

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMP ISLAM SUNAN GIRI
KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH

DEVA KHOIRUN NISAK

NIM. 19110058



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMP ISLAM SUNAN GIRI
KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

OLEH

DEVA KHOIRUN NISAK

NIM. 19110058



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMP ISLAM SUNAN GIRI
KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG**

Oleh

Deva Khoirun Nisak

NIM. 19110058

Telah diperiksa dan disetujui oleh

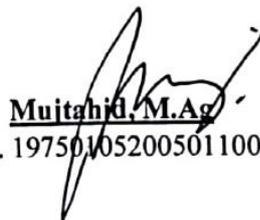
Dosen Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN
AKHLAQUL KARIMAH SISWA DI SMP ISLAM SUNAN GIRI
KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Deva Khoirun Nisak
NIM. 19110058

Telah diterima di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 196512051994031003

:



Penguji Utama

Dr. H. Zeid B.Smeer, Lc, MA
NIP. 196703152000031002

:



Sekretaris Sidang

Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

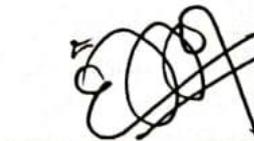
:



Pembimbing

Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Abdul Fattah, M.Th.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 01 Juni 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Deva Khoirun Nisak
Lamp : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di- Malang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah peneliti melakukan beberapa kali bimbingan, yang meliputi segi isi, bahasa, ataupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Deva Khoirun Nisak
NIM : 19110058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasannya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan dijadikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing,



Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deva Khoirun Nisak

NIM : 19110058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul
Karimah Siswa Di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir
Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata tugas skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 01 Juni 2023



Deva Khoirun Nisak

NIM. 19110058

LEMBAR MOTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya”

(HR At- Tirmidzi)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala Ridho-Nya dan do'a dari keluarga tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan penuh rasa bahagia penulis persembahkan skripsi ini sebagai bentuk terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Ahmad Fauzi dan Ibu Zuhriatul Amni yang telah memberikan dan mengorbankan banyak hal bagi penulis selama ini. Yang selalu memberikan do'a, tenaga, dan segala dukungan baik secara moril maupun materil demi masa depan penulis. Semoga ini menjadi sebuah awal kebanggaan atas segala jasa yang diberikan kepada penulis selama ini.
2. Keluarga tercinta yang selalu ada untuk mendoakan dan mendukung sampai penulis bisa mencapai titik ini. Terima kasih kepada Ibu Sumiati yang telah berusaha menjaga dan menguatkan penulis sampai saat ini. Saudari Wulan Setia Wati yang selalu setia menemani perjalanan penulis sampai titik ini dan Najwa Amdani Fahrulia yang selalu sabar menunggu kepulangan penulis.
3. Ahmad Hiralal Aqni Alamsyah yang sudah bersedia menemani penulis dengan segala kemampuannya, selalu ada untuk membantu dan meyakinkan bahwa ini semua pasti bisa dilewati. Terimakasih untuk segalanya dan sudah bersedia sabar untuk menunggu.
4. Terakhir penulis persembahkan skripsi ini kepada sahabat, teman, serta semua pihak yang sudah memberikan dukungan, bantuan dan menjadi bagian dari perjalanan penulis. Semoga hal baik menjadi sebuah titik pertemuan di hari nanti.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, ridha dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, dan atas kelancaran yang telah diberikan sampai terselesaikannya skripsi dengan judul “Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Kaimah Siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang” ini dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena berkat bimbingan beliau kita dapat berada dalam jalan kebenaran, dan ilmu yang penuh keindahan yakni ajaran agama islam.

Skripsi ini tentunya tidak terselesaikan tanpa adanya do’a, bimbingan, dukungan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainudin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Mujab M.A selaku dosen wali penulis yang selalu memberikan motivasi dan dorongan terkait akademik penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen pembimbing yang sudah banyak meluangnya waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan mulai dari penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan serta wawasan baru kepada penulis.
7. Ibu Sufiatul Munadhiroh S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kepala SMP Islam Sunan Giri SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yang bersedia mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Bapak Lukman Ali S.Pd selaku Kesiswaan, Bapak dan Ibu dewan Guru, serta seluruh staff di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yang telah bersedia membantu dalam pengumpulan data-data penelitian.
9. Sahabat seperjuangan (Mak cik Azizah, Mas Ayu Maziyah, Nadhira Rifqi, Tsamarah Nabila, Ririn Melati Suci), teman-teman kamar KD-14, teman-teman UKM Pencak Silat Pagar Nusa angkatan 2019 serta para senior, dan seluruh mahasiswa Prodi PAI angkatan 2019.
10. Semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan, do'a, semangat dan kerjasamanya kepada penulis selama menempuh perjalanan kuliah sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berjasa selama perjalanan penulis. Semoga apapun yang telah diberikan dapat terhitung menjadi amal kebaikan dan dibalas dengan kebaikan yang lebih oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca, untuk menjadi motivasi bagi penulis agar dapat belajar lebih baik lagi. Dan semoga karya dalam bentuk skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Terima kasih.

Malang, 01 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRAC	xx
مخلص	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orsinilitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Budaya Religius di Sekolah	16
1. Definisi Budaya Religius di Sekolah.....	16
2. Landasan Budaya Religius	18
3. Bentuk Budaya Religius di Sekolah	20
4. Strategi Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah.....	24

5. Proses Terbentuknya Budaya Religius di Sekolah.....	29
B. Akhlakul Karimah.....	30
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	30
2. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah.....	32
3. Tujuan Meningkatkan Akhlakul Karimah.....	34
5. Indikator Akhlakul Karimah.....	35
6. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Akhlakul Karimah.....	37
C. Implikasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa. 40	
D. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi dan Objek Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	53
H. Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV.....	57
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	57
A. Paparan Data.....	57
1. Sejarah Singkat SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.....	57
2. Profil SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.....	58
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.....	59
4. Struktur Organisasi di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.....	61
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.....	62
6. Data Jumlah Siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.....	63
7. Sarana dan Prasarana di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.....	63

B. Hasil Penelitian	65
1. Bentuk Budaya Religius yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.....	65
2. Proses Implementasi Budaya Religius di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.....	69
3. Implikasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.....	79
BAB V.....	84
PEMBAHASAN	84
A. Bentuk Budaya Religius yang Dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang	84
B. Proses Implementasi Budaya Religius di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang	90
C. Implikasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang	94
BAB VI.....	99
PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orsinilitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Sunan Giri....	62
Tabel 4.2 Data jumlah siswa sesuai tingkatan di SMP Islam Sunan Giri.....	63
Tabel 4.3 Data Sarana di SMP Islam Sunan Giri.....	64
Tabel 4.4 Data Ruang di SMP Islam Sunan Giri.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan SOP 3S di pagi hari.....	74
Gambar 4.2 Kegiatan keagamaan pagi.....	75
Gambar 4.3 Pembiasaan pagi.....	76
Gambar 4.4 Shalat dzuhur berjamaah.....	77
Gambar 4.5 Pelaksanaan kegiatan Istighosah.....	78
Gambar 4.6 Khotmil Quran.....	79

DAFTAR BAGAN

Bagan. 2.1 Kerangka Berpikir.....	42
Bagan 3.1 Model Miles dan Huberman.....	51
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Sunan Giri.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** INSTRUMEN PENELITIAN
- Lampiran 2.** TRANSKIP WAWANCARA
- Lampiran 3.** PROFIL SEKOLAH
- Lampiran 4.** BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
- Lampiran 5.** DATA PTK DI SMP ISLAM SUNAN GIRI
- Lampiran 6.** DATA SISWA DI SMP ISLAM SUNAN GIRI
- Lampiran 7.** DATA SARANA DAN PRASARANA DI SMP ISLAM SUNAN GIRI
- Lampiran 8.** DOKUMENTASI KEGIATAN
- Lampiran 9.** DOKUMENTASI WAWANCARA
- Lampiran 10.** SURAT PERIZINAN PENELITIAN
- Lampiran 11.** SURAT KETERANGAN PENELITIAN
- Lampiran 12.** SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
- Lampiran 13.** BIODATA PENULIS

ABSTRAK

Nisak, Deva Khoirun. 2023. *Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Smp Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Abdul Fattah, M.Th.I.

Pendidikan tidak terbatas pada pengembangan akal manusia saja, tetapi juga mencakup pengembangan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya. Pendidikan dijalankan sebagai upaya terencana untuk membimbing setiap individu agar dapat berkembang menjadi manusia yang aktif, kreatif, bertanggung jawab, mandiri, berilmu, serta berakhlak. Sebagaimana yang terjadi di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yang berupaya meningkatkan akhlakul karimah siswanya melalui implementasi budaya religius di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bentuk budaya religius yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. (2) Untuk mengetahui proses implementasi budaya religius di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. (3) Untuk mengetahui implikasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian adalah (1) bentuk budaya religius yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang berupa (a) Budaya 3s (salam, senyum, sapa) (b) Membaca al-Qur'an (c) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran (d) Shalat dzuhur berjamaah (e) Istighosah dan do'a bersama. (2) Proses implementasi budaya religius di SMP Islam Sunan Giri meliputi: (a) Perencanaan yang terjadwal 2 kali dalam satu tahun. Perencanaan budaya religius tersebut terdiri dari pemilihan dan penyusunan kegiatan kegamaan; (b) Pelaksanaan dari hasil perencanaan budaya religius di SMP Islam Sunan Giri yang dikategorikan menjadi tiga yaitu: budaya harian, budaya mingguan, dan budaya bulanan; dan (c) evaluasi budaya religius yang dilaksanakan secara lisan maupun tulis sesuai dengan kriteria dalam penilaiannya. (3) Implikasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yaitu: yang pertama menjadikan siswa taat dalam beribadah. Kedua, menjadikan siswa memiliki pribadi yang sopan dan santun kepada guru. Ketiga, menjadikan siswa pribadi yang baik terhadap sesama. Keempat, meningkatkan kedisiplinan siswa karena terbiasa mengikuti seluruh kegiatan kegamaan sesuai dengan jadwal dan aturan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Budaya, Religius, Akhlakul Karimah

ABSTRAC

Nisak, Deva Khoirun. 2023. The Implementation of Religious Culture in Enhancing the Akhlakul Karimah Character of Students at SMP Islam Sunan Giri in Wagir District, Malang Regency. Undergraduate Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Abdul Fattah, M.Th.I.

Education is not only limited to the development of human intellect, but also encompasses the development of the entire personality throughout one's life. Education is carried out as a planned effort to guide each individual to become an active, creative, responsible, independent, knowledgeable, and virtuous human being. The evident can be found at SMP Islam Sunan Giri in the Wagir District of Malang Regency, which strives to enhance the moral character of its students through the implementation of religious culture within the school.

The objectives of this research are as follows: (1) To identify the forms of religious culture implemented at SMP Islam Sunan Giri in the Wagir District of Malang Regency. (2) To understand the process of implementing religious culture at SMP Islam Sunan Giri in the Wagir District of Malang Regency. (3) To determine the implications of religious culture in enhancing the noble character (akhlakul karimah) of students at SMP Islam Sunan Giri in the Wagir District of Malang Regency.

This research adopts a qualitative descriptive approach, specifically using case study. Given the qualitative nature of this research, data collection techniques employed includes observation, interviews, and documentation. The data analysis technique utilized is the Miles and Huberman model, which encompasses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research are: (1) The forms of religious culture implemented at SMP Islam Sunan Giri in the Wagir District of Malang Regency include: (a) The culture of "3S" (greeting, smiling, and addressing) (b) Quran recitation (c) Prayer before and after learning activities (d) Congregational Dhuhur prayer (e) Collective supplication and prayers. (2) The process of implementing religious culture at SMP Islam Sunan Giri involves: (a) Scheduled planning conducted twice a year. This religious culture planning consists of selecting and organizing religious activities; (b) Implementation of the planned religious culture at SMP Islam Sunan Giri, categorized into daily, weekly, and monthly cultural practices; and (c) Evaluation of religious culture conducted orally and in writing, following specific assessment criteria. (3) The implications of religious culture in enhancing the noble character of students at SMP Islam Sunan Giri in the Wagir District of Malang Regency include: firstly, instilling obedience to worship practices among students; secondly, fostering polite and respectful behavior towards teachers; thirdly, developing good interpersonal skills among students; and fourthly, improving students' discipline as they become accustomed to participating in all religious activities according to the established schedule and rules.

Keywords: Culture, Religious, Akhlakul Karimah

مخلص

النساء، ديفا خير. ٢٠٢٣. تنفيذ الثقافة الدينية في تحسين أخلاق الكريمة لطلاب في مدرسة سنان غيري الإسلامية المتوسطة ، واجير ، منطقة مالانج. البحث الجامعي . قسم التربية الإسلامية ، كلية علوم التربية وتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : عبد الفتاح الماجستير.

التعليم لا يقتصر على تنمية العقل البشري ، بل يشمل أيضاً تنمية جميع جوانب شخصية الإنسان التي تستمر طوال حياته. يتم تنفيذ التعليم كجهد مخطط لتوجيه كل فرد حتى يتمكن من التطور إلى كائنات بشرية نشطة وخلقة ومسؤولة ومستقلة ومعرفة وأخلاقية. كما حدث في مدرسة سنان غيري ، واجير ، منطقة مالانج التي تسعى إلى تحسين أخلاق طلابها من خلال تطبيق الثقافة الدينية في المدارس.

كانت أهداف هذا البحث وهو (١) لمعرفة شكل الثقافة الدينية التي تم تنفيذها في مدرسة سنان غيري الإسلامية المتوسطة ، واجير ، منطقة مالانج. (٢) لمعرفة عملية تطبيق الثقافة الدينية في مدرسة سنان غيري الإسلامية المتوسطة ، واجير ، منطقة مالانج. (٣) لمعرفة آثار الثقافة الدينية في تحسين أخلاق الكريمة لطلاب في مدرسة سنان غيري الإسلامية المتوسطة ، واجير ، منطقة مالانج.

يستخدم هذا البحث في تنفيذ المنهج الوصفي النوعي مع نوع دراسة الحالة البحثية. نظراً لأن هذا البحث نوعي بطبيعته ، فإن تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات نموذج ميلس و هوبرمان (Miles and Huberman) الذي يتضمن ؛ جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج البحث.

فنتائج البحث وهي (١) شكل من أشكال الثقافة الدينية تم إجراؤه في مدرسة سنان غيري الإسلامية المتوسطة ، منطقة واجير ، مالانج ريجنسي في شكل (أ) الثقافة الثلاثية (سلام ، ابتسامات ، تحيات) (ب) قراءة القرآن (ج) الصلاة قبل التعلم وبعده (د) صلاة الظهر في الجماعة (هـ) الاستيقاظ والصلاة معاً. (٢) عملية تطبيق الثقافة الدينية في مدرسة سنان غيري الإسلامية المتوسطة تشمل: (أ) التخطيط المجدول مرتين في السنة. يتألف التخطيط للثقافة الدينية من اختيار وتنظيم الأنشطة الدينية ؛ (ب) تنفيذ نتائج التخطيط للثقافة الدينية في مدرسة سنان غيري الإسلامية المتوسطة إلى ثلاثة أقسام هي: الثقافة اليومية ، والثقافة الأسبوعية ، والثقافة الشهرية ؛ و (ج) تقويم الثقافة الدينية المنفذ شفهاياً أو كتابياً وفقاً لمعايير التقييم. (٣) تداعيات الثقافة الدينية في تحسين أخلاق الكريمة لطلاب في مدرسة سنان غيري الإسلامية المتوسطة ، واجير ، منطقة مالانج ، وهي: الأول هو جعل الطلاب مطيعين في العبادة. ثانياً ، اجعل الطلاب يتمتعون بشخصية مهذبة ولطيفة مع المعلم. ثالثاً ، اجعل الطلاب شخصاً جيداً تجاه الآخرين. رابعاً ، تحسين انضباط الطلاب لأنهم معتادون على المشاركة في جميع الأنشطة الدينية وفقاً لجدول وقواعد محددة مسبقاً.

الكلمات المفتاحية: ثقافة ، دينية ، أخلاق الكريمة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi arab-latin berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 22 Januari 1998, no. 158/1997 dan no. 0543b/U/1987. Yang secara garis besar diuraikan sebagaimana berikut:

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dl	ن	N
ح	<u>H</u>	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	هـ	H
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (u) panjang = û

Vocal (i) panjang = î

C. Vokal Diftong

Arab	Latin
أَوْ	aw
أَيَّ	ay
أُو	û
إِي	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang dapat menjadikan manusia memiliki harkat dan martabat. Pada hakekatnya, pendidikan tidak terbatas pada pengembangan akal manusia saja, tetapi juga mencakup pengembangan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya. Pendidikan dijalankan sebagai upaya terencana untuk membimbing setiap individu agar dapat berkembang menjadi manusia yang kreatif, bertanggung jawab, mandiri, berilmu, serta bermoral. Karenanya pendidikan menjadi sarana utama dalam mengembangkan kepribadian manusia.¹

Seperti yang kita ketahui bahwa manusia diberikan karunia oleh Allah SWT berupa akal pikiran. Dengan alasan tersebut, manusia diharapkan mampu berpikir dan mengetahui segala hakikat permasalahan yang ada dalam kehidupan, mampu mengetahui antara mana hal yang baik dan yang buruk. Hal ini tentunya dapat dicapai melalui proses pendidikan yang tidak hanya melarang berbagai hal dalam kehidupan, tetapi juga menuntut manusia untuk selalu berpikir. Oleh karenanya pendidikan yang juga mempunyai peranan sebagai media pembelajaran dengan harapan mampu membangun kecerdasan serta kepribadian siswa menjadi lebih baik.²

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53.

² Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasa-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), 2.

Fungsi pendidikan seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Dari pasal ini dapat dipahami bahwasannya pendidikan selain memiliki fungsi dalam mengembangkan potensi kecerdasan intelektual juga harus mampu menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat kepribadian siswa serta menjadikan mereka berilmu, berakhlak, dan beriman. Sejalan dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan agama Islam, yakni untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terkait ajaran agama Islam sehingga dapat menjadikan mereka manusia yang bertaqwa dan berakhlakul karimah dalam kehidupannya.⁴

Membangun kecerdasan sekaligus kepribadian dalam pendidikan agama Islam tentunya berorientasi pada budaya dan pengamalan nilai-nilai agama (agama). Dr. H. Asmaun Sahlan juga menyampaikan pendapatnya mengenai hal tersebut bahwa “Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi keagamaan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”. Dari sini jelas

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara), 60.

⁴ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pramta, 2001), 86.

bahwa berkaitan dengan pentingnya pengajaran ilmu pengetahuan yang dilandasi oleh nilai-nilai agama guna mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Dan salah satu bentuk keberhasilan pendidikan adalah menjadikan siswa yang berakhlakul karimah dalam kehidupannya.⁵

Penanaman nilai-nilai religius (keagamaan) dalam pendidikan tidak hanya berupa tulisan atau ucapan saja, tetapi membutuhkan kebiasaan dan budaya dalam mengamalkan perwujudan nilai-nilai tersebut.⁶ Sehingga penanaman nilai-nilai agama dapat diwujudkan melalui budaya religius. Budaya religius yang ada di sekolah yaitu terkait cara bertindak warga sekolah berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan. Sehingga mewujudkan budaya religius ini perlu adanya dukungan yang menyeluruh dari pihak-pihak yang ada di lingkungan sekolah.

Menurut Muhajir, membangun dan mewujudkan budaya religius sebagai upaya penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kepribadian siswa merupakan hal yang harus diperhatikan.⁷ Adapun alasan pentingnya penanaman nilai-nilai agama melalui budaya religius yaitu fenomena kemerosotan moral yang menyebabkan adanya permasalahan dalam pembangunan pendidikan nasional karena arus globalisasi budaya yang ada. Seperti yang disebutkan oleh Ahmad Tafsir bahwa globalisasi budaya sering dianggap sebagai penyebab kemerosotan moral dalam pendidikan.⁸

⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 29.

⁶ Eka Cahya Maulidiyah, *Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak di Era Digital*, (Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 02, No. 01, Juli 2018), 4.

⁷ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 45.

⁸ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 1.

Suasana kehidupan modern dengan masifnya budaya dan pemenuhan kebutuhan hidup yang serba mekanis, juga telah melahirkan krisis moral dan etika penerus bangsa.⁹ Dampak paling terlihat dari persoalan tersebut yakni menurunnya nilai-nilai pribadi siswa yang keluar dari aturan moral dan etika yang berlaku. Ditemukan banyak sekali siswa yang bertindak tidak sesuai dengan aturan, mereka cenderung suka berbicara kasar, berperilaku tidak sopan di kelas dan bahkan di hadapan guru kelas. Jelas hal ini menjadi urgensi bagi lembaga pendidikan untuk meminimalisir arus perubahan nilai dan budaya buruk tersebut agar tidak merusak karakter generasi penerus bangsa.

Sekolah memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai budaya agama. Menurut Abdul Latif, sekolah menjadi tempat anak-anak menginternalisasi nilai-nilai budaya agama sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang kuat, yang dapat mempertahankan akhlak mulia.¹⁰ Akhlak mulia yang dimaksud merupakan landasan utama dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui peningkatan sumber daya manusia secara terus menerus maka dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Sebab indikator peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan.

Adanya lembaga pendidikan yang membudayakan budaya berlandaskan agama yang kuat, mampu menciptakan sosok pribadi yang diharapkan. UUD 1945 (Amandemen) menyatakan bahwa pembangunan

⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 37.

¹⁰ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 30.

pendidikan nasional berorientasi: “untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” (Pasal 31 ayat 3), dan “memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia” (Pasal 31 ayat 5).¹¹

SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir sebagai lembaga pendidikan Islam berusaha dalam menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah melalui menanamkan nilai-nilai agama dalam kepribadian siswa agar memiliki akhlak yang baik. Untuk penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut diupayakan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari disekolah, seperti mengamalkan budaya salam, senyum, dan sapa dilingkungan sekolah, serta salim apabila bertemu guru. Budaya religius tersebut juga diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, istighosah bersama, khataman al-Quran, tahlilan dan do'a bersama.¹²

Salah satu keunikan budaya religius di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir terletak pada pemilihan budaya keagamaannya yang disesuaikan dengan budaya keagamaan yang berkembang di masyarakat sekitar. Alasan pengambilan budaya tersebut dikarenakan siswa pasti nantinya akan mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat secara langsung, sehingga dengan penerapan budaya religius di sekolah siswa diharapkan mampu menanamkan budaya tersebut dalam diri, serta turut serta membantu dalam melestarikan nilai-

¹¹ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang sudah diamandemen, (Surabaya: Putra Bahari, 2011), 22.

¹² Observasi, SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, (Senin, 12 Desember 2022, pukul 10.00 WIB.)

nilai agama dan budaya religius yang berkembang di masyarakat tempat tinggalnya.¹³

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada sebagai wujud budaya religius juga diberikan pengawasan. Misalnya jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan atau datang terlambat biasanya diberikan sanksi. Dengan harapan siswa dapat lebih disiplin dan patuh terhadap peraturan sekolah. Melalui penerapan budaya religius ini guru selaku pendidik juga mengharapkan adanya perubahan perilaku atau moral siswa menjadi lebih baik. Dan penciptaan suasana islami di sekolah dapat memberikan perbaikan pada pribadi siswa agar tidak lagi berkata kasar, dan ketika bertemu guru menyapa dan salim sebagai bentuk rasa hormat, serta terbiasa bersikap ramah kepada warga sekolah.¹⁴

Sebagaimana mengacu pada beberapa kajian dari peneliti terdahulu terkait implementasi budaya religius yang menunjukkan adanya implikasi dalam membentuk dan meningkatkan kepribadian serta karakter siswa agar lebih baik. Sebagaimana hasil penelitian M. Reza Pahlevi, Choirun Nisa' bahwa penerapan budaya religius memiliki dampak dalam membentuk dan meningkatkan karakter dan kedisiplinan siswa. Selain itu, penerapan budaya religius juga berdampak pada pembinaan keimanan dan peningkatan akhlak siswa di madrasah. Dari beberapa kajian terdahulu dapat diketahui bahwa implementasi budaya religius memiliki adanya implikasi dalam membentuk serta meningkatkan keimanan dan akhlak siswa di sekolah atau madrasah.

Berdasarkan pemaparan kontek penelitian di atas dan mengacu pada beberapa kajian terdahulu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait:

¹³ Ibid, Observasi, (Senin, 12 Desember 2022, pukul 10.00 WIB).

¹⁴ Ibid, Observasi, (Senin, 12 Desember 2022, pukul 10.00 WIB).

“Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa Di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana bentuk budaya religius yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?
2. Bagaimana proses implementasi budaya religius di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?
3. Bagaimana implikasi budaya religius dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk budaya religius yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui proses implementasi budaya religius di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui implikasi budaya religius dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah dan sebagai sumber referensi atau acuan terkait teori-teori implementasi budaya religius dan implikasinya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

2. Secara Praktis

a. Untuk Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan wawasan yang lebih nyata terkait implementasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam menyusun penelitian sekaligus membuka wawasan tentang pengembangan implementasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah mahasiswa.

c. Untuk Institusi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi positif dan landasan konseptual dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam penerapan budaya religius yang dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa.

d. Untuk Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai acuan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Karena tugas pembentukan akhlakul karimah siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru atau sekolah saja, melainkan membutuhkan peran aktif seluruh komponen pendidikan dan masyarakat umum.

E. Orsinilitas Penelitian

Untuk mengetahui adanya persamaan dan perbedaan pada penelitian, maka peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Dengan meninjau dari beberapa penelitian terdahulu dapat membantu dalam penyusunan penelitian ini, serta memberikan referensi tambahan bagi peneliti. Peneliti dalam hal ini membandingkan penelitian dengan beberapa penelitian sebelumnya, di antaranya:

1. Skripsi Muhammad Reza Pahlevi dengan judul “Implementasi Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung”, Tahun 2020.¹⁵ Penelitian ini merujuk pada implementasi budaya religi dalam membentuk karakter siswa melalui Penguatan Kegiatan Pendidikan Karakter (PPK). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui budaya religius melalui penguatan pendidikan karakter. Serta untuk mengetahui hasil evaluasi dari implementasi budaya religi melalui penguatan pendidikan dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Tulungagung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian studi kasus.

¹⁵ Muhammad Reza Pahlevi, “*Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tulungagung*” Tahun 2020, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung), <http://repo.uinsatu.ac.id/16283>

Untuk teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Skripsi Ratine Chantria Pitriani berjudul “Implementasi Budaya Religius Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru”, Tahun 2020.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya religius dan faktor yang berpengaruh dalam implementasi budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru dalam pembinaan akhlak siswanya. Selain itu, peneliti juga mendalami peran guru PAI dalam mengimplementasikan budaya agama dan kendala yang dihadapi dalam membina akhlak siswanya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian data dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Pengelolaan data melalui angket dan wawancara sebagai alat ukur variabel untuk mengetahui persentase jawaban.
3. Jurnal Jannah Ulfah dan Suyadi, berjudul “Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 21 No.1. April 2021.¹⁷ Pada penelitian menyebutkan bahwa budaya religius tidak dapat dibentuk serta merta, melainkan dengan pembiasaan dalam aktivitasnya di pesantren. Pembiasaan budaya religius ini harus dimulai dari tingkat dasar khususnya di madrasah dengan harapan dapat membangun akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih

¹⁶ Ratine Chantria Pitriani, “*Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membina Akidah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru*” Tahun 2020, (UIN Suska Riau), <http://repository.uin-suska.ac.id/29537>

¹⁷ JannahUlfah dan Suyadi, “*Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah*”. (Jurnal ilmu pendidikan: Volume 21 No.1, April 2021) <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.950>

lanjut terkait konsep budaya religius di masdrasah ibtidaiyah dalam membangun akhlak siswanya menggunakan.

4. Jurnal Taufikin dan Ahmad Falah, berjudul “Implementasi Kegiatan Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Qodiriyah Harjowinangun Dempet, Demak”, Jurnal Penelitian: Vol. 14, No. 2, Agustus 2020.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari kegiatan keagamaan dan dampaknya terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa di MA Qodiriyah Harjowinangun, Demak. Dengan penerapan kegiatan religius ini diharapkan siswa dapat menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan secara sadar, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan akhlakul karimah melalui praktik keagamaan di MA Qodiriyah Harjowinangun.
5. Tesis Choirun Nisa’ berjudul “Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo”, Tahun 2019.¹⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya religius diimplementasikan di MA Miftahussalam Kambeng, bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan perilaku siswa, serta untuk mengetahui adanya faktor yang mendorong dan menghambat implementasi budaya religius di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung,

¹⁸ Ahmad Falah dan Taufikin, “*Implementasi Kegiatan Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak*”. (Jurnal Penelitian: Volume 14 No 2, Agustus 2020) DOI: 10.21043/jp.v14i2. 8587, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>

¹⁹ Choirun Nisa’, “*Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo*” Tahun 2019, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7013/>

Ponorogo. Menggunakan pendekatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data diperiksa melalui uji kelayakan data untuk memperkuat teknik yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1.1. Orsinilitas Penelitian.

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
1.	Muhammad Reza Pahlevi, “Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tulungagung”, Tahun 2020.	a. Meneliti terkait implementasi budaya religius b. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.	a. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya religus dalam membentuk karakter peserta didik, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya religus dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.	Orsinilitas dari penelitian ini yaitu belum adanya penelitian terkait implementasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
2.	Rantine Chantria Pitriani, “Pelaksanaan Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MTSN 1 Pekanbaru”, Tahun 2020.	a. Meneliti terkait budaya religius	a. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan budaya religus dan faktor yang mempengaruhi dalam membina akhlak siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya religus dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.	

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
3.	Jannah Ulfa dan Suyadi, “Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 21 No. 1, April 2021.	a. Membahas terkait budaya religius	a. Penelitian bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut terkait konsep budaya religius, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.	
4.	Taufikin dan Ahmad Falah, “Implementasi Kegiatan Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Qodiriyah Harjowinangun”, Jurnal Penelitian Vol. 14 No. 2, Agustus 2020.	a. Membahas terkait peningkatan akhlakul karimah siswa. b. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.	a. Penelitian bertujuan untuk mengetahui terkait implementasi kegiatan religius, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya religius.	
5.	Choirun Nisa’, “Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Kambeng, Saluhung, Ponorogo”, Tahun 2019.	a. Meneliti implementasi budaya religius. b. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. c. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.	Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya religius.	

Berdasarkan kajian pada beberapa penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada implementasi budaya religius dalam meningkatkan akhlak siswa. Dengan memperhatikan perkembangan yang ada dan saran dari peneliti sebelumnya. Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan, baik dari segi pembahasan, objek maupun lokasi penelitian dengan fokus penelitian ini yaitu terkait “Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”.

F. Definisi Istilah

1. Budaya Religius

Budaya religius di sekolah merupakan upaya internalisasi nilai-nilai agama ke dalam kepribadian siswa sebagai pedoman dalam berperilaku maupun bertindak. Implementasi budaya religius ini diwujudkan melalui kegiatan keagamaan dan pengembangan pola perilaku serta tindakan yang dilandasi oleh nilai-nilai agama melalui pembiasaan sehingga tercipta suasana religius di sekolah.

2. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah segala bentuk perbuatan baik dan budi pekerti manusia yang dihasilkan tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan apapun dan kemudian menjadi akhlak utama dalam kehidupannya. Meningkatkan akhlakul karimah dikaitkan dengan peningkatan pada sikap dan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dengan adanya peningkatan akhlakul karimah diharapkan dapat menjadikan orang yang selalu menanamkan akhlak dalam kehidupannya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, agar penyusunan penulisan dapat sistematis maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan:

Pada bab satu berisikan penjelasan secara umum terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka:

Bab ini menyajikan kajian teori sebagai acuan penelitian terkait Implementasi Budaya Religius, Budaya Religius di Sekolah dan Akhlakul Karimah Siswa. Selain itu, juga dipaparkan kerangka berpikir peneliti terkait “Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa”.

Bab III Metode Penelitian:

Bab ini menjelaskan terkait pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian:

Berisikan pemaparan data dan hasil penelitian yang telah dikumpulkan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Bab V Pembahasan:

Berisikan pembahasan terkait analisis dari data hasil penelitian untuk menjawab fokus penelitian.

Bab VI Penutup:

Terdiri dari kesimpulan hasil pembahasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Budaya Religius di Sekolah

1. Definisi Budaya Religius di Sekolah

Istilah "budaya" atau "kebudayaan" berasal dari kata Sanskerta "*buddhayah*", bentuk jamak dari kata "*buddhi*", yang menunjukkan sesuatu yang terhormat dan bermoral. Sementara "kebudayaan" disebut sebagai "*culture*" dalam bahasa Inggris, adapun dalam bahasa Latin disebut "*colerel*", yang berarti mengolah. Sehingga segala perbuatan manusia untuk mengolah atau melakukan sesuatu disebut sebagai kebudayaan.²⁰

Istilah "*culture*" sendiri diterjemahkan menjadi "kebudayaan" atau "budaya" dalam bahasa Indonesia. KBBI mendefinisikan kebudayaan dari dua sudut pandang, yakni produk kegiatan manusia dan produk akal manusia, termasuk kepercayaan, seni, dan adat istiadat. Menurut perspektif antropologi, budaya adalah pemahaman umum tentang manusia sebagai makhluk sosial yang mereka gunakan untuk menginterpretasikan lingkungan dan pengalaman mereka untuk mempengaruhi perilaku mereka.²¹

Maka disimpulkan bawah budaya merupakan sebuah pandangan hidup manusia baik yang sebuah pandangan hidup yang berupa nilai-nilai atau norma maupun kebiasaan yang tercipta dari hasil cipta, karya dan karsa dari suatu masyarakat atau sekelompok orang yang didalamnya merupakan

²⁰ Aan Komariyah, *Viseonary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 96.

²¹ Ibid, 97.

sebuah pengalaman atau tradisi yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku setiap orang atau masyarakat.

Selanjutnya yaitu istilah religius yang berasal dari bahasa Latin “*Religio*” dikenal sebagai “*religion*” dalam bahasa Inggris dan “*al-din*” atau “agama” dalam bahasa Arab. Religius diartikan sebagai sebuah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, beserta tugas dan ajaran yang berkaitan dengan keyakinan tersebut.

Budaya religius pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Tataran nilai, budaya religius berupa semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. Tataran perilaku budaya religius berupa tradisi shalat berjamaah, gemar bershodaqoh, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.²²

Budaya religius di sekolah adalah sebuah cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.²³ Sebagaimana dengan definisi yang dikemukakan oleh Dr. Asma'un Sahlan tentang budaya religius sekolah, yaitu merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).

Menurut Deal & Peterson, budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol

²² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 76.

²³ Muallip, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Budaya Religius*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), 15.

yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah.²⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa budaya religius di sekolah adalah suatu cara yang membudaya dalam melaksanakan sebuah ajaran agama yang melekat pada suatu golongan dengan batasan tempat waktu. Adapun yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah budaya religius dalam pengamalan nilai-nilai agama Islam di SMP Islam Sunan Giri.

2. Landasan Budaya Religius

a. Landasan Religius

Yang dimaksud dengan landasan religius adalah fondasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi (hadist). Sehingga upaya penanaman budaya religius di sekolah merupakan pengembangan potensi yang dimiliki setiap manusia sejak lahir (fitrah). Fitrah manusia tersebut merupakan aspek yang sangat penting dalam ajaran agama Islam, sehingga pendidikan harus sejalan dan berupaya untuk mengembangkannya.²⁵ Sebagaimana Allah SWT menyampaikan dalam al-Qur'an pada surah Ar-Rum yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S Ar-Rum, 30:30)

²⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 308.

²⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 138.

Oleh karena itu, dengan menggunakan budaya agama yang ditanamkan dalam lingkungan pendidikan melalui pembinaan, pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan dapat dikembangkannya sifat dasar manusia tersebut.

b. Landasan Filosofis

Berdasarkan prinsip-prinsip inti dari interpretasi yang paling mendasar pada kehidupan manusia. Misi dan tujuan pendidikan adalah ikhtiar untuk menguatkan individu dengan menjadikan agamanya sebagai pedoman hidup, serta memahami keharusan tunduk dan taat kepada aturan yang ditetapkan oleh Tuhan, serta menjadikan pandangan hidup manusia berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama (teologis). Maka apabila falsafah bangsa Indonesia didasarkan pada Pancasila, maka falsafah umat Islam didasarkan pada syariat Islam.²⁶

c. Landasan Konstitusional

Berdasarkan alinea 1 dan 2 dalam UUD 1945, yang menyebutkan bahwa “negara dibangun atas dasar Ketuhanan Yang Maha Esa” dan “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan keyakinannya itu”.²⁷ Oleh karena itu, sila pertama Pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" juga mencantumkan terkait adanya budaya religius. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) no. 20 tahun 2003 bab V pasal 12 ayat 1 butir a juga

²⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 57.

²⁷ Undang Undang Dasar Tahun 1945 dan Amandemen, (Bandung: Fokus Media, 2009), 22.

menyatakan bahwasannya “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”, yang selanjutnya menjadi landasan bagi masuknya Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum sekolah.²⁸

3. Bentuk Budaya Religius di Sekolah

Budaya religius dapat berupa semangat pengorbanan, semangat persaudaraan, saling mendukung, dan sikap positif lainnya pada tataran nilai. Adapun dalam tataran sikap, budaya religius dapat dilihat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, sedekah, giat sekolah, dan tindakan mulia lainnya.²⁹ Menurut hasil penelitian Dr. Asmaun Sahlan, beberapa bentuk budaya religius yang ada di sekolah antara lain budaya senyum, sapa, dan sapa (3S); budaya hormat dan toleransi; budaya puasa senin dan kamis; budaya shalat Dhuha; shalat dzuhur berjamaah; budaya tadarus al-Qur'an; budaya istighosah; dan berdo'a bersama.³⁰

a. Senyum, Salam, Sapa (3S)

Islam menganjurkan umatnya untuk saling bertukar sapa dengan mengucapkan salam. Selain menjadi semacam do'a bagi orang yang disapa, salam juga membantu manusia dalam membangun persaudaraan manusia. Menurut sosiologi, salam dan sapaan dapat meningkatkan keterikatan antar individu, yang berdampak pada rasa

²⁸ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Jakarta: Depdiknas RI, 2003), 8.

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

³⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 116.

saling menghormati dan menghargai orang lain. Adapun sudut pandang budaya sendiri senyum, salam, dan sapa dapat menunjukkan bahwa ada kedamaian, kesopanan, toleransi, dan rasa hormat di masyarakat tersebut.

b. Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an atau disebut juga dengan tadarus al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang dipercaya mampu mendekatkan seseorang kepada Allah SWT, serta meningkatkan ketakwaan dan iman dari orang tersebut yang berpengaruh pada sikap dan perilakunya yang baik. Selain itu, juga diharapkan mampu mengendalikan emosi untuk menjaga ketenangan baik dalam segi ucapan maupun perilaku serta sebagai bentuk konsistennya beribadah.³¹

Tadarus al-Qur'an juga dapat mendorong anak didik untuk memiliki pandangan positif sebagai bentuk pengabdian untuk memperdalam kecintaan dan keimanan terhadap al-Qur'an. Sehingga melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan sikap mulia yang membantu mereka belajar lebih efektif dan akan membantu mereka melindungi diri dari pengaruh budaya yang kurang baik.³²

c. Saling Hormat dan Toleransi

Sebagai bangsa yang multikultural baik agama, suku bangsa, dan bahasa yang beragam, Indonesia sangat mendukung pembangunan persatuan dan kesatuan. Salah satu prinsip ideologi negara Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila sebagai persatuan dan kesatuan.

³¹ Ibid, 119.

³² Ibid, 120.

Toleransi dan saling menghargai antar generasi muda bangsa sangat diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut.

Islam juga memiliki gagasan ukhuwah dan tawadhu, yang sejalan dengan budaya hormat dan toleransi tersebut. Al-Qur'an memiliki beberapa nas yang memperjelas terkait pengertian ukhuwah (persaudaraan), salah satunya tertuang dalam surah Al-Hujurat ayat 30:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang yang beriman (dengan orang yang beriman lainnya) adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat*”. (Q.S Al-Hujurat, 49:30)

Dari segi bahasa, tawadhu yaitu kemampuan menempatkan diri, artinya seseorang harus mampu bersikap terhadap orang lain dalam konteks tersebut sebaik mungkin dengan sikap rendah hati, sopan, santun, dan menghormati. Gagasan ini dapat dilihat dari cara seorang santri tawadhu dan hormat kepada sang kyai dalam budaya di lingkungan pesantren. Karena dalam ajaran Islam pengajar atau guru merupakan sosok yang dipuja karena adanya “berkah”, yang berarti bahwa seorang santri hanya akan memperoleh ilmu yang bermanfaat apabila dia menerima restu dan berkah dari gurunya.³³

d. Sholat Dhuha

Sebelum belajar, penyucian Islam menganjurkan diri baik secara jasmani maupun rohani. Kerohanian dan pola pikir orang yang menuntut ilmu dipengaruhi dengan melakukan ibadah, yang dimulai dengan berwudhu kemudian shalat Dhuha sambil membaca Al-Qur'an.

³³ Ibid, 120.

Sebagaimana menurut pengalaman dari beberapa ulma' seperti Imam al-Ghazali, Imam Syafi'i, dan Syekh Waqi', yang telah berhasil dalam menuntut ilmu, mensucikan hati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah kunci pencapaian tersebut. Hal tersebut juga ditunjukkan dari penelitian Mohamad Soleh pada terapi sholat tahajud yang sampai pada kesimpulan, bahwa do'a dapat meningkatkan spiritualitas seseorang, menumbuhkan stabilitas mental, dan meningkatkan relaksasi fisik.³⁴

e. Puasa Senin dan Kamis

Puasa adalah bentuk ibadah yang sangat berharga, terutama untuk meningkatkan kehidupan sosial dan spiritual. Selain sebagai salah satu bentuk ibadah sunnah muakkad sebagaimana yang didemonstrasikan oleh Rasulullah SAW, puasa senin kamis ditekankan di sekolah-sekolah sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran agar peserta didik dan dosen memiliki jiwa yang bersih, berpikir dan bertindak positif, bersemangat, jujur dalam belajar, dan memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain.³⁵

f. Istighosah dan Do'a Bersama

Istighosah dan do'a bersama ini dimaksudkan untuk memohon ridho Allah SWT. Inti dari pelaksanaannya yakni untuk *dzikrullah* sejalan dengan kehendak Allah (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika orang secara keseluruhan tetap dekat dengan penciptanya, maka semua

³⁴ Ibid, 121.

³⁵ Ibid, 122.

keinginan mereka akan dipenuhi oleh-Nya.³⁶ Dalam masyarakat muslim secara keseluruhan, istilah ini sering digunakan oleh satu madzhab atau kelompok aktif. Dalam perkembangannya setiap aliran juga melaksanakannya dengan maksud untuk memohon pertolongan dari Allah SWT. Sehingga untuk melindungi adanya kesan eksklusif, digunakan atau sering diistilahkan dengan do'a bersama.

Bentuk budaya religius yang ada tersebut berupa kegiatan keagamaan atau peribadatan yang dilakukan siswa untuk mengembangkan kebiasaan baik, seperti budaya senyum, sapa, dan sapa; membangun budaya hormat dan toleransi; melakukan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah; tadarus al-Qur'an; istighosah dan berdo'a bersama. Dalam melaksanakan tugas tersebut, guru berperan sebagai pengawas sekaligus panutan, sehingga budaya religius yang dimaksud dapat tercapai.³⁷

4. Strategi Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah

Berikut strategi yang dapat diterapkan dalam upaya mewujudkan budaya religius di lingkungan sekolah, yaitu:

1. Menciptakan Suasana Religius

Menciptakan suasana religius ini bertujuan untuk membentuk lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan) oleh seluruh warga sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai hal melalui kepemimpinan, skenario penciptaan

³⁶ Suprapno, "Implementasi Budaya Religius. Dosen STAI Ma'arif Sarolangun dalam" <https://ejournal.kopertais4.or.id> (diakses pada 11 Oktober 2022), 13.

³⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 123.

lingkungan religius, rumah ibadah atau tempat ibadah lainnya, dan adanya dukungan masyarakat sekitar.³⁸

Program penciptaan suasana religius disekolah ini dibuat dengan tujuan untuk membentuk atau menanamkan dalam diri anak didik suatu pengamalan sehari-hari baik berupa ajaran agama maupun prinsip moral dan etika. Adapun model-model dalam penciptaan suasana religius antara lain:³⁹

1) Model Struktural

Merupakan strategi penciptaan suasana religius yang didukung oleh penegakan norma atau aturan sekolah, menciptakan kesan administrasi atau pedoman dari sebuah lembaga pendidikan. Struktur organisasi tersebut seringkali bersifat “*top down*”, yaitu ketika kegiatan religius (keagamaan) dilakukan atas prakarsa atau adanya perintah dari orang yang memiliki kebijakan.

2) Model Formal

Merupakan penciptaan suasana religius didasarkan pada pemahaman bahwasanya pendidikan agama sebagai usaha manusia untuk mendidik secara khusus masalah akhirat, sehingga pendidikan agama ini dihadapkan dengan pendidikan non-agama. Paradigma formal ini menekankan adanya pemahaman bahwa ilmu agama sebagai sarana untuk mencari kesenangan di akhirat, sedangkan ilmu umum dipandang terpisah dari agama. Hal itu hanya membawa

³⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 129.

³⁹ Ibid, 306-307.

konsekuensi bagi pengembangan pendidikan agama yang diarahkan pada akhirat. Sehingga guru hendaknya dapat membimbing anak didik menjadi penganut agama yang loyal, setia terhadap agamanya masing-masing, dan berdedikasi tinggi (pengabdian yang tinggi terhadap agama yang dipelajarinya).

3) Model Mekanik

Artinya, penciptaan suasana religius didasarkan pada pengertian bahwa pendidikan dipandang sebagai tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai kehidupan yang bergerak dan bertindak masing-masing sesuai dengan perannya. Kehidupan terlihat terdiri dari banyak komponen. Perkembangan pendidikan agama yang lebih menekankan pada nilai-nilai moral dan spiritual, atau lebih pada komponen emotif daripada kognitif dan psikomotor, dapat dipengaruhi oleh paradigma mekanis ini.

2. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai ini didorong adanya pemberian pengetahuan agama kepada peserta didik, khususnya tentang gagasan bahwa seorang pemimpin harus cerdas dan bijaksana. Selain itu, bimbingan ditawarkan kepada siswa tentang bagaimana berperilaku dengan tepat dan dengan niat baik terhadap orang tua, guru, dan orang lain disekitarnya.⁴⁰

Dibutuhkan proses internalisasi budaya untuk menjadikan budaya sebagai nilai-nilai yang dapat bertahan lama. Dalam Bahasa Inggris disebutkan "*Internalized to incorporate in oneself*", yang artinya

⁴⁰ Ibid, 130.

internalisasi adalah proses pembentukan nilai atau budaya sedemikian rupa sehingga tertanam dalam kepribadian seseorang. Prinsip-prinsip ini ditanamkan dan dikembangkan melalui berbagai teknik pendidikan dan pengajaran.⁴¹

3. Keteladanan

Perilaku keteladanan berfungsi sebagai model peran positif bagi orang lain. Dr. H. Asmaun Sahlan dalam bukunya mengutip dari Muhaimin yang mengatakan bahwa dalam mewujudkan budaya religius dengan strategi ini mungkin untuk membantu siswa memahami budaya agama dengan menggunakan contoh dan teknik persuasif, memikat siswa secara halus, dan meyakinkan mereka dengan argumen dan peluang yang meyakinkan. Untuk memberikan warna dan arah bagi perkembangan agama di sekolah, kegiatan ini mengadopsi sikap proaksi, artinya mereka bertindak atas inisiatif sendiri dan secara mandiri memilih jenis dan orientasinya dengan mengamati bagaimana tindakan itu muncul. Bisa juga diharapkan, yaitu mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatur keadaan dan kondisi yang ideal guna mencapai tujuan.⁴²

4. Pembiasaan

Dalam pendidikan, pembiasaan dipandang penting karena melalui pembiasaan siswa dituntut untuk konsisten mengikuti ajaran agamanya baik dalam setting individu maupun kelompok disetiap aktivitasnya. Pemahaman siswa tentang bagaimana menerapkan budaya religius dan pembentukan moralitas mereka terjadi melalui pembiasaan

⁴¹ Ibid, 130.

⁴² Ibid, 131.

tersebut. Sebab melalui kebiasaan sehari-hari, individu akan mengembangkan kesadaran moral dengan sendirinya.

Mengacu pada teori wujud budaya Koentjaraningrat, dalam mengimplementasikan budaya religius di sekolah memerlukan sebuah upaya pengembangan pada tiga tataran, yaitu pada tataran nilai agama yang dianut, tataran praktik sehari-hari, dan pada tataran simbol-simbol kebudayaan.⁴³

Untuk meningkatkan dedikasi dan kesetiaan bersama bagi semua warga sekolah terhadap penerapan nilai-nilai agama yang akan dilaksanakan, maka harus ada formulasi kolektif tentang nilai-nilai agama yang akan disepakati dan dibudidayakan di sekolah.⁴⁴ Sehingga semua warga sekolah mampu menunjukkan adanya nilai keagamaan yang disepakati dalam sikap dan tindakan mereka pada tingkat praktiknya. Adapun tiga langkah yang dapat digunakan untuk melakukan proses pengembangan tersebut, yaitu:⁴⁵

- a. Penyebaran nilai-nilai agama disepakati bersema sebagai sikap dan perilaku ideal yang harus dilaksanakan oleh sekolah.
- b. Menetapkan rencana aksi mingguan atau bulanan yang akan diikuti oleh semua warga sekolah dalam rangka mewujudkan prinsip-prinsip keagamaan yang telah disepakati.
- c. Mengakui siswa atas prestasi mereka sebagai strategi pembentukan kebiasaan yang mendukung sikap, perilaku, dedikasi, dan kesetiaan pada keyakinan terhadap nilai-nilai agama yang disepakati.

⁴³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), 157.

⁴⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 85.

⁴⁵ Ibid, 82.

Sejalan dengan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa budaya religius ini dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti menciptakan suasana religius, membangun sarana dan prasarana ibadah, memberikan pemahaman tentang agama, dan memberikan keteladanan yang kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan suatu kebiasaan dalam kehidupannya.

5. Proses Terbentuknya Budaya Religius di Sekolah

Budaya secara umum dapat dirancang secara preskriptif dan terprogram (*learning process*) atau dibuat sebagai respon terhadap tantangan. Pertama bersifat preskriptif, yaitu pembentukan budaya religius di sekolah dengan kepatuhan, peniruan, penganutandan pengorganisasian suatu skenario (tradisi, tatanan) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan.⁴⁶

Yang kedua adalah penciptaan budaya secara terprogram melalui proses pendidikan. Pola ini dimulai dari pelaku budaya itu sendiri, di mana fakta, asumsi, atau keyakinan fundamental dipegang teguh sebagai pendirian sebelum diaktualisasikan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran yang sebenarnya hanya dapat ditemukan melalui pengalaman atau pengkajian, coba-coba, dan pembuktian atau peragaan yang mendukungnya. Pola aktualisasi ini kemudian disebut sebagai pola demonstrasi atau peragaan. Sebagaiman Muhaimin yang mengatakan bahwa setting dan keadaan di mana model digunakan serta implementasi nilai-nilai yang mendasarinya memiliki dampak yang signifikan terhadap penciptaan suasana religius.⁴⁷

⁴⁶ Ibid, 83.

⁴⁷ Ibid, 84.

Mengenai pengembangan budaya religius yang pertama bersifat vertikal berupa peningkatan jumlah dan mutu kegiatan keagamaan yang diajarkan di sekolah yang bersifat ubudiyah, seperti shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, istighosah, do'a bersama dan lainnya. Pendekatan kedua, disebut horizontal, melihat sekolah sebagai institusi sosial-keagamaan. Menurut hirarki hubungan manusia, ada tiga jenis hubungan yang dapat dibedakan, yaitu: 1) hubungan atas bawah, 2) hubungan antara yang sederajat, dan 3) hubungan berdasarkan prinsip-prinsip agama seperti persaudaraan, amal, kejujuran, dan rasa saling menghormati.⁴⁸

Oleh karena itu, lingkungan dan keadaan sekolah, serta model yang akan diterapkan dan penerapan nilai-nilai yang dijadikan landasan implementasi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses mewujudkan budaya religius di sekolah. Pembentukan budaya religius itu sendiri melibatkan dua sifat yaitu ketundukan, peniruan, kepatuhan, dan penataan. Yang pertama bersifat vertikal berupa mendekati diri kepada Allah SWT (*Habluminallāh*), sedangkan yang kedua bersifat horizontal berupa membina hubungan yang lebih mesra antar manusia (*Habbluminannās*).

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara etimologi, istilah akhlak berasal dari bahasa Arab "*khulq*" yang mengandung arti perangai, tabiat, atau watak (sistem tingkah laku buatan

⁴⁸ Ibid, 47

manusia).⁴⁹ Tergantung dari asas atau nilai yang dijadikan landasan, akhlak dalam bahasa bisa baik atau buruk, meskipun secara sosiologis akhlak di Indonesia memiliki arti positif.⁵⁰ Pengertian akhlak sering dikaitkan dengan arti kata “sopan santun” atau “budi pekerti”, dan hampir sama dengan arti kata “moral”. Hal ini dimaksudkan agar tingkah laku manusia sejalan dengan nalar keberadaannya, yaitu berpandangan positif dan berperilaku sesuai dengan tuntunan moral yang baik.

Adapun pengertian akhlak dari segi istilah (terminologi), menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulum al-Din*, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menyebabkan munculnya perbuatan dengan sendirinya tanpa perlu dipikirkan dengan matang.⁵¹ Maka yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat, perangai, atau perbuatan positif atau negatif yang melahirkan berbagai bentuk perilaku atau perbuatan dan menjadi sebuah kebiasaan yang tidak memerlukan adanya pertimbangan ketika melakukan.

Selanjutnya yaitu kata “*karimah*”, yang dalam KBBI berarti baik atau positif. Yang dimaksud dengan “*karimah*” adalah perbuatan atau akhlak baik yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah “*al-karimah*” sering digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan terpuji yang dilakukan secara besar-besaran, seperti menafkahkan harta benda di jalan Allah, berbuat baik

⁴⁹ Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim; Panduan Dakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara, 2013), 1.

⁵⁰ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 29.

⁵¹ *Ibid*, 151.

kepada kedua orang tua, memberikan harta benda untuk membantu orang lain dan sebagainya.⁵²

Menurut Al-Ghazali, akhlakul karimah merupakan keadaan batin yang positif. Karena ada empat tingkatan dalam batin manusia, maka semua tingkatan dalam diri seseorang yang berakhlak mulia itu bermanfaat dan saling melengkapi.⁵³ Sehingga disimpulkan bahwa akhlakul karimah adalah semua perilaku budi pekerti manusia yang tercipta tanpa berpikir atau adanya pertimbangan, yang kemudian berperan besar dalam mengangkat harkat dan martabatnya sebagai manusia.

2. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Ruang lingkup dalam hal ini mengacu dari orientasi tujuan akhlak, sebab akhlak sebagai materi dalam aplikasinya tergantung pada pelakunya. Sedangkan manusialah berperan sebagai pelaku atau objek yang menjalankan materi akhlak. Dan manusia yang memiliki akhlak (mereka yang berbudi pekerti luhur) mampu bertindak, mencintai, dan mampu membedakan antara yang benar untuk dilakukan dan harus ditinggalkan.⁵⁴

Topik-topik pembahasan pada materi akhlak sebagai upaya mendidik siswa mencapai tujuan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam menempati tempat yang tinggi dan pertama, menurut Muhammad Yunus, karena melalui pendidikan keagamaan dapat menjamin perbaikan akhlak siswa dan mengangkat mereka ke standar tertinggi agar hidup

⁵² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 122.

⁵³ M. Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali; Etika Majemuk di dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), 82.

⁵⁴ Imron Pohan, *Budi Pekerti*, (Jakarta: Bharata, 1996), 17.

bahagia.⁵⁵ Sehingga tidak mungkin memisahkan arah tujuan akhlak dari muatan moralitasnya, yaitu agar siswa sebagai anak didik mampu menanamkan akhlakul karimah dalam dirinya.

Adapun ruang lingkup dari akhlakul karimah pada penelitian ini terbagi menjadi berikut:⁵⁶

a. Akhlak kepada Allah SWT.

Akhlak terhadap Allah dapat dilihat sebagai sikap atau perbuatan yang harus dilakukan manusia terhadap penciptanya. Adapun landasan akhlak kepada Allah SWT yaitu suatu pemahaman dan kesadaran bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, memiliki prioritas di atas utama dengan segala sifat-sifat-Nya. Sebagaimana Allah SWT tidak membutuhkan kegagungan dan disembah oleh manusia hanya karena Dia telah memberi banyak nikmat dan anugerah kepada manusia. Tidak ada bedanya bagi-Nya apakah orang menyembah-Nya atau tidak. Dan sebagai manusia sudah seharusnya senantiasa tunduk dan menjunjung tinggi akhlakul karimah kepada Allah SWT sebagai makhluk ciptaan-Nya.⁵⁷

b. Akhlak kepada Rasulullah SAW.

Seluruh umat Islam diwajibkan untuk memuliakan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah. Sebab beliau merupakan penutup dari Nabi dan Rasul. Beliau diutus oleh Allah sebagai kebaikan bagi seluruh umat manusia dan alam semesta (*rahmatan lil ālamīn*). Oleh

⁵⁵ Muhammad Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), 6.

⁵⁶ Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Lampung: Pustaka Nabawi, 2002), 4.

⁵⁷ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 180.

sebab itu semua umat Islam memiliki kewajiban untuk memuliakan dan menghormati beliau.⁵⁸ Dan sebagai seorang yang beriman hendaknya bertindak sesuai dengan nasehat dan teladan perilaku Rasulullah SAW.

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Adapun yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri yakni dengan mengutamakan kebutuhan dan berbuat baik kepada diri sendiri, sebab dari situ seseorang dapat memutuskan apakah tindakan dan sikapnya akan membuat orang lain merasa baik atau tidak.

d. Akhlak Terhadap Orang Lain

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling terkait dan bergantung satu sama lain, sehingga harus mampu menjaga perilakunya terhadap sesama dengan akhlak yang baik seperti, menjaga kesopanan, perkataan dan berusaha untuk tidak menyakiti perasaan orang lain, seperti halnya umat Islam yang berpegang teguh pada ajaran al-Quran. Sehingga manusia harus bisa menjaga akhlak perbuatannya terhadap sesama untuk memperoleh kedamaian dalam kehidupan di masyarakat.

3. Tujuan Meningkatkan Akhlakul Karimah

Meningkatkan secara sederhana dipahami sebagai "meningkat atau peningkatan", yang menunjukkan bahwa adanya unsur proses progresif yang dimulai pada tahap terendah dan melewati tahap tengah menuju tahapan tertinggi. Menurut Moelino sebagaimana yang dikutip oleh Sawiwati,

⁵⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 193.

peningkatan merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh keterampilan atau bakat yang dimiliki menjadi lebih baik.⁵⁹

Tujuan meningkatkan akhlakul karimah siswa ini secara umum dimaksudkan untuk membantu mereka dalam meningkatkan keimanan, pemahaman, serta penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, membantu mereka mengembangkan karakter moral yang berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan tujuan tersebut memungkinkan bahwa tujuan akhlakul karimah adalah mencari ridha Allah SWT dengan senantiasa berbuat baik dan beramal shaleh, yang dilakukan sebagai jaminan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Agar suatu perbuatan yang dikenal dan telah ada menjadi lebih baik dalam pelaksanaan dan hasilnya diperlukan adanya peningkatan akhlakul karimah.

4. Indikator Akhlakul Karimah

Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun dalam memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. Selain itu perbuatan dianggap baik dalam Islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan perbuatan Rasul-Nya. Menurut Maimunah Hasan ada beberapa indikator sikap dan perilaku akhlakul karimah remaja usia 13-15 tahun dalam kehidupan sehari-hari, indikator tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁰

⁵⁹ Artikel Wahyono Seputro, http://wahyono-seputro.blogspot.com/2011/06/skripsiupayanya-guru-meningkatkan_21htm, (Di akses pada tanggal 10/10/2020 pukul 14.38 WIB)

⁶⁰ Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Lampung: Pustaka Nabawi, 2002), 6-7.

a. Sifat hormat

Sifat hormat pada waktu anak bergaul dengan orang lain baik yang sebaya usianya maupun dengan yang lebih tua. Bila anak berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya lebih sopan dan tutur bahasanya lebih baik bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan teman sebayanya.

b. Sifat Disiplin

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercayai dan menjadi tanggung jawabnya, melakukan suatu perbuatan yang baik secara benar, Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan. Sedangkan pendisiplinan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek mentaati sebuah peraturan.

c. Sifat Jujur

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran, serta merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah). Maka disimpulkan kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang.

d. Sifat murah hati

Orang tua memberikan contoh kepada anaknya dalam sifat murah hati misalnya selalu menyayangi saudara juga kedua orang tuanya, Tidak

bertengkar dengan saudara dan kedua orang tuanya, Berkata benar/jujur terhadap orang tua dan saudara.

5. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Akhlakul Karimah

Akhlak yang dilandasi kebijaksanaan, keyakinan, kebaikan, dan ketakwaan dianggap sebagai akhlak yang baik. Karena sangat penting bagi seseorang untuk mengikuti aturan dalam agamanya untuk hidup di dunia. Seseorang dapat melakukan perbuatan baik dan kebiasaan yang baik dengan adanya ilmu, iman, dan ikhsan. Dan sebaliknya seseorang mungkin bertindak dengan cara-cara yang bertentangan dengan akhlakul karimah jika mereka kurang adanya ilmu, iman, dan ikhsan. Maka hal ini menunjukkan perlunya pembangunan ilmu untuk memperkuat serta meningkatkan akhlak manusia, yang meliputi:⁶¹

a. Perilaku

Perilaku adalah sikap individu yang diwujudkan melalui perbuatan atau tindakan. Namun, tindakan saja mungkin tidak secara akurat menggambarkan diri seseorang. Sehingga untuk meningkatkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari perlu adanya pembiasaan dalam hal:

- 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT.
- 2) Akhlak kepada Rosulullah SAW.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri.
- 4) Akhlak terhadap orang lain dan yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat.

⁶¹ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 10.

Manusia dilahirkan dalam kondisi suci secara fitrah, dan mereka memiliki kecenderungan alami untuk berbuat baik. Di sisi lain, Allah SWT memberikan anugerah kepada manusia berupa akal, pikiran dan iman. Karenanya pengaruh lingkungan dan berbagai unsur yang mempengaruhinya, keyakinan manusia pada jalan keberadaan dapat naik ataupun turun.⁶²

b. Insting

Insting menurut bahasa, mengacu pada kemampuan untuk melakukan tindakan karena alasan bawaan, seperti rasa kenyang atau gairah. Insting adalah kapasitas untuk melakukan tindakan kompleks yang belum pernah terlihat sebelumnya dan dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan, tetapi tidak dilakukan secara langsung dan tanpa adanta kesadaran dari subjek. James mengklaim bahwa insting adalah kualitas yang mengomunikasikan tujuan dan cara berpikir.⁶³

Sejak lahir, insting telah menjadi keterampilan alami manusia yang dibimbing oleh nuraninya. Pada hakekatnya insting adalah kemampuan untuk melakukan suatu tindakan yang dimotivasi oleh kebutuhan batin atau dorongan nafsu yang dimiliki manusia sejak lahir. Dalam ilmu akhlak insting dipahami sebagai akal pikiran, akal sehat yang menopang suatu keimanan, tetapi harus ditambahkan dengan ilmu, amal, dan taqwa kepada Allah SWT.⁶⁴ Sebab akal memungkinkan

⁶² Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), 273.

⁶³ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 13.

⁶⁴ Syekh Hasan Al-Banna, *Aqidah Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1983), 9.

kognisi dan emosi, yang memungkinkan manusia untuk bertindak, bertindak, membentuk, dan mendorong dalam cara hidupnya.

c. Nafsu

Kata "nafsu" berasal dari kata Arab "*nafsun*" yaitu niat atau tujuan. Manusia memiliki dorongan yang kuat yang disebut nafsu. Nafsu sendiri terdiri atas amanat dan keinginan adalah dua konsep yang ada dalam diri manusia. Menurut Kartini Kartono, nafsu adalah kebutuhan batin yang kuat yang seringkali mengganggu kenikmatan jasmani.⁶⁵

Menurut definisi ini, nafsu adalah gejala emosi yang selalu terpengaruh pada masalah-masalah yang mendesak, diikuti dengan tindakan terhadap orang lain untuk memenuhi suatu kebutuhan. Karena nafsu sering mengarah pada hal-hal buruk, maka harus diatasi dengan tazkiyat an-nafsi atau menyucikan jiwa, yang mencakup membimbing dan membentuk jiwa menuju suatu hal kebaikan.

d. Kebiasaan dan Adat

Aturan umum yang telah diamati sejak awal waktu dikenal sebagai kebiasaan. Biasa adalah kata sederhana yang menerima umbuhan *ke* dan *an* yang berarti sering atau dapat. Sedangkan adat didefinisikan Nasraen sebagai pandangan hidup dengan aturan-aturan yang objektif, kokoh, dan benar yang memiliki nilai pendidikan yang penting bagi anggota masyarakat didalamnya.⁶⁶ Sehingga perilaku dan tindakan

⁶⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesai*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah, 1998), 24.

⁶⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 32.

sehari-hari seseorang dapat diukur terhadap adat dan kebiasaan sosial dilingkungan masyarakatnya.

e. Lingkungan

Lingkungan, yang mencakup hal-hal seperti air, tanah, langit, dan matahari, adalah ruang lingkup di luar tempat manusia berinteraksi. Lingkungan dapat mempengaruhi dan mendukung pertumbuhan kecerdasan dan perilaku seseorang. Sehingga manusia bergantung pada lingkungannya untuk berevolusi mencapai tarafat hingga tingkat maksimumnya dan sebaliknya sesuai dengan dukungan lingkungannya.

C. Implikasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa.

Terkait implikasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dapat dilihat melalui adanya peningkatan terhadap pola perilaku dan kesadaran siswa dalam menanamkan nilai-nilai kegamaan dalam aktivitas sehari-hari. Mengacu pada penelitian yang dilakukan taufikin terkait implementasi kegiatan religius di MA Qodiriyah Harjowinangun, Demak, menunjukkan adanya implikasi dari pelaksanaan kegiatan religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan religius di MA Qodiriyah Harjowinangun Demak berimplikasi pada pengembangan sikap religius dan akhlakul karimah siswa, khususnya kesadaran akan pentingnya memahami nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, melakukan perbuatan baik, dan berakhlak mulia di masyarakat. Implikasi dari kegiatan religius tersebut berpegang pada komitmen madrasah berdasarkan pada visi dan

misi madrasah, sehingga para santri terbiasa melaksanakan program di MA Qodiriyah Harjowinangun Demak.⁶⁷ Dan implikasi dari kegiatan religius tersebut menimbulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Santri memiliki keimanan dan ketaqwaan yang lebih konsisten dari sebelumnya.
- 2) Santri memiliki kebiasaan untuk berbuat baik
- 3) Santri menjadi terbiasa berbuat sesuai dengan budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.

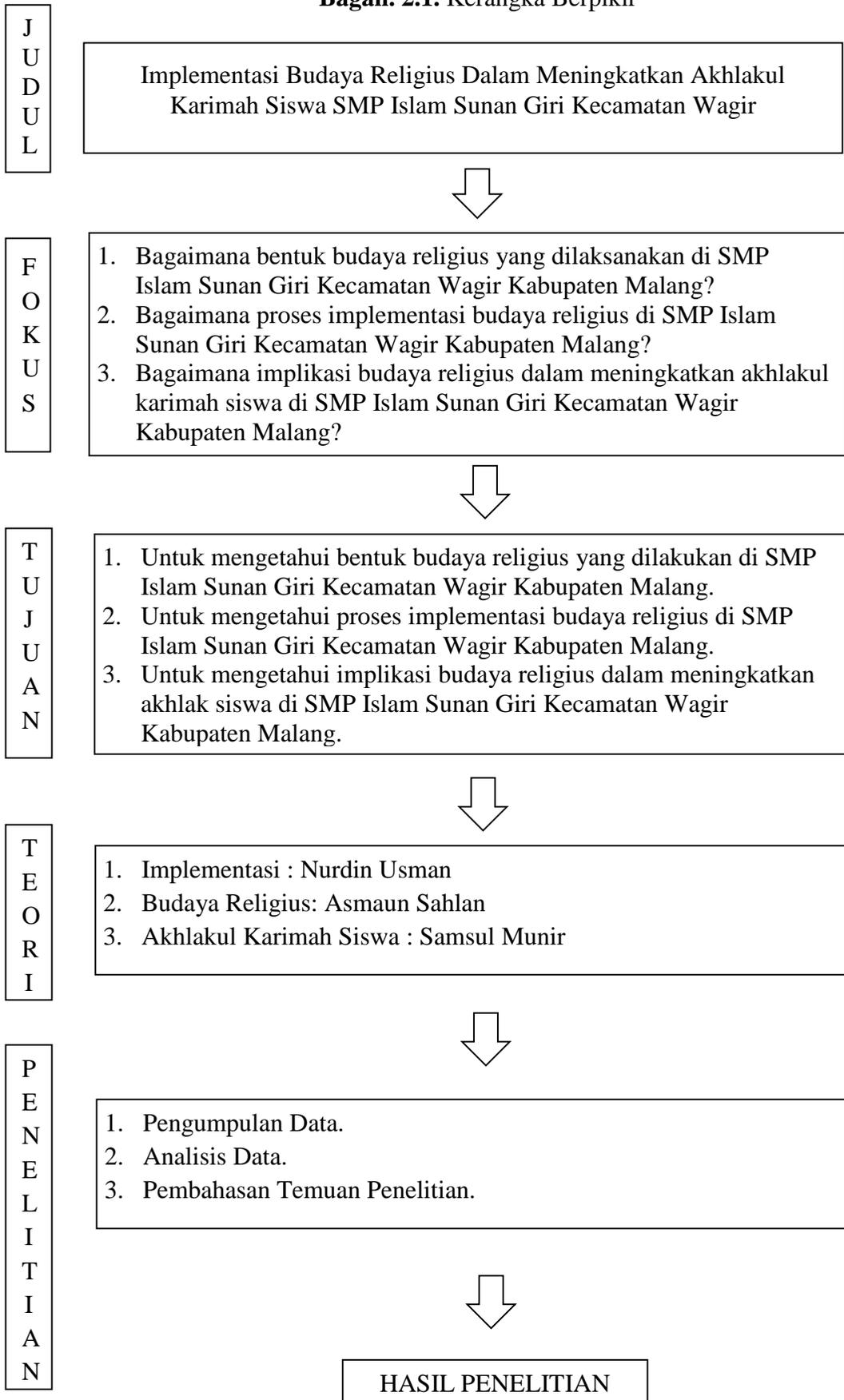
Berdasarkan pemaparan tersebut maka implikasi budaya religius dapat memberikan peningkatan terhadap akhlakul karimah siswa, melalui adanya pembiasaan dan penciptaan suasana religius di sekolah. Dengan hal tersebut siswa menjadi terbiasa dalam menanamkan nilai keagamaan, serta memiliki kesadaran yang utuh dalam mengamalkan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur.

D. Kerangka Berpikir

Untuk meneliti lebih lanjut terkait hal tersebut, berikut peneliti memaparkan pemikirannya terkait “Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”.

⁶⁷ Ahmad Falah dan Taufikin, “Implementasi Kegiatan Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak”. (Jurnal Penelitian: Volume 14 No 2, Agustus 2020), 339-342.

Bagan. 2.1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami implementasi budaya religius dan akhlakul karimah siswa yang ditemui dalam penelitian.⁶⁸ Untuk menciptakan pengalaman yang bermanfaat bagi pengembangan gagasan teoritis, pendekatan kualitatif ini berfokus pada suatu peristiwa, gejala, atau fenomena sosial yang ada di SMP Islam Sunan Giri. Menurut Moleong, penelitian kualitatif menghasilkan informasi berupa deskripsi bahasa lisan dan tulisan serta tindakan dari subjek yang diteliti.⁶⁹

Metode penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk menyatukan berbagai informasi yang nyata secara detail dengan menggambarkan budaya religius dan dampaknya, mengidentifikasi masalah akhlakul karimah siswa, dan membandingkan informasi yang ada sebagai evaluasi, serta menentukan langkah dalam menghadapi masalah yang muncul agar dapat belajar dan memperbaiki rencana pada masa yang akan datang.⁷⁰ Maka dari itu, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait kejadian yang dirasakan subjek penelitian secara dengan memaparkan permasalahan secara alami tanpa ada pengaruh orang lain sebagai metode ilmiah yang biasa digunakan.

⁶⁸ M. Djunaidi Ghony, dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 30

⁶⁹ Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

⁷⁰ Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 14.

Studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Santoso, studi kasus sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki suatu individu, kelompok, lembaga, ataupun masyarakat, dengan mempertimbangkan latar belakang, keadaan sosial, hubungan interpersonal, dan fenomena yang dapat diamati.⁷¹ Studi kasus merupakan penelitian mendalam terhadap konteks sosial atau individu yang menampatinya. Alasan peneliti mengambil jenis penelitian ini karena dapat memberikan informasi penting tentang hubungan antara implementasi budaya religius dan implikasinya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Studi kasus juga memberi kesempatan kepada peneliti untuk memahami gagasan mendasar dibalik perilaku siswa sebagai objek penelitian melalui analisis mendalam yang dapat mengungkap sifat dan hubungan baru yang belum pernah ada sebelumnya dari adanya budaya religius tersebut. Studi kasus dapat memberikan informasi dan hasil penelitian yang sangat membantu untuk mengembangkan isu-isu latar belakang untuk skala yang lebih besar dalam perencanaan studi mendalam terkait pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁷²

B. Kehadiran Peneliti

Faktor terpenting pada penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Sebab instrumen utama (*key instrumen*) pada penelitian jenis ini adalah peneliti.⁷³ Posisi peneliti sebagai kunci penelitian tidak dapat digantikan

⁷¹ Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 30.

⁷² Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Penelitian Metode Kualitatif*, (Surabaya: MTMSI Wilayah VII Jawa Timur, 1998), 6.

⁷³ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 13.

oleh pihak lainnya dan tingkat partisipasi aktif seorang peneliti menunjukkan seberapa akurat data yang dikumpulkan, dan membantu perolehan data yang akurat dan original.

Manusia dipandang sebagai alat atau instrumen untuk menguraikan fenomena yang sedang diteliti.⁷⁴ Sehingga penting bagi peneliti untuk menyadari kapasitas mereka dalam beradaptasi dengan keadaan lapangan dan kapasitas mereka untuk terhubung dengan informan, subjek penelitian, dan objek lainnya.

Melalui observasi mendalam terhadap lokasi penelitian dan subjek penelitian, kerjasama dengan pihak yang bersangkutan dan partisipasi aktif peneliti.⁷⁵ Maka peneliti memiliki peran sebagai observer saat berbicara dengan informan untuk mengumpulkan informasi spesifik tentang implementasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

C. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri yang terletak terletak di Jalan Raya Blimbing No. 05 Kenongo, Desa Sumbersuko, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Lembaga tersebut menurut peneliti layak dijadikan objek dalam penelitian karena berbagai alasan. SMP Islam Sunan Giri adalah satu-satunya lembaga pendidikan islam di Kecamatan Wagir yang telah mencapai akreditasi A. Sekolah tersebut telah membuat kemajuan yang signifikan dalam perkembangannya. Banyak prestasi yang telah diperoleh baik dalam bidang ilmu

⁷⁴ Wahid murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: UM Press, 2008), 31.

⁷⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), 1.

umum dan agama. Dari hal tersebut menjadikan masyarakat sekitar menaruh kepercayaan untuk pendidikan anak-anak mereka kepada SMP Islam Sunan Giri. Dengan peningkatan jumlah siswa yang signifikan dari tahun ke tahun menjadikan kuantitas sekolah turut meningkat dan memudahkan upaya sekolah dalam meningkatkan mutunya.

Berikut ini secara lebih spesifik alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian:

1. SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan budaya religius di sekolah.
2. SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang memiliki pengembangan yang baik pada pendidikan karakter siswa yang berakhlakul karimah.
3. SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai.
4. SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang terletak di lingkungan pedesaan namun memiliki kualitas tinggi.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data mengacu pada informasi yang mendekati atau menggambarkan sesuatu berdasarkan pengamatan dan rekaman non-numerik. Sumber data untuk penelitian adalah segala sesuatu yang dapat menawarkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Moleong, sumber data primer untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan,

selebihnya berasal dari dokumen, wawancara, dan sumber lainnya.⁷⁶ Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber dan menghasilkan data utama penelitian kepada peneliti.⁷⁷ Informan merupakan sumber yang dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pihak-pihak yang terkait langsung dengan lembaga yang menjadi fokus penelitian ini, yakni para informan utama yang meliputi:

- a. Kepala Sekolah SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
- b. Waka Kurikulum di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
- d. Siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam definisi Sugiyono, merupakan sumber data yang tidak menawarkan data secara langsung kepada peneliti.⁷⁸ Sumber data sekunder ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi hasil dari dokumentasi baik berupa print out maupun

⁷⁶ Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 153.

⁷⁷ Ibid, 157.

⁷⁸ Sumadi Surya Bata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 84.

file digital, serta data lain yang mendukung dan relevan dengan subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data, sehingga menjadikannya langkah terpenting dalam proses penelitian.⁷⁹ Teknik pengumpulan data dirancang untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan fakta berupa berdasarkan kategori sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Metode pengumpulan data ini juga disesuaikan dengan jenis informasi yang dibutuhkan serta desain sesuai metodologi penelitian yang digunakan.

Terdapat empat teknik dalam mengumpulkan data meliputi: observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sumber (gabungan). Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, maka teknik pengumpulan data yang digunakan bervariasi meliputi; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab dalam melaksanakan penelitian, berbagai tindakan diperlukan untuk memahami suatu kenyataan dari ragam data tersebut.⁸⁰

1. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, mengamati secara cermat dan mendalam peristiwa maupun hal-hal yang

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 210.

⁸⁰ Ibid, 214.

berkaitan dengan budaya religius di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Teknik ini paling efektif untuk mengamati secara konsisten bagaimana subjek penelitian berperilaku dalam keadaan lingkungan tertentu.⁸¹ Peneliti melakukan observasi dengan mengamati hal-hal berikut:

- a. Keadaan Fisik lembaga yang dijadikan objek penelitian (fasilitas sekolah, sarana dan prasaranan yang menunjang budaya religius).
- b. Kegiatan disekolah dan perilaku siswa di sekolah (dalam jam pembelajaran formal dan diluar jam pembelajaran formal).
- c. Budaya religius yang dilaksanakan disekolah.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data kedua yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui wawancara secara langsung dengan informan dan melakukan tanyajawab secara mendalam terkait fokus penelitian (*depth interview*).⁸² Orang yang diwawancarai berfungsi sebagai informan atau sumber informasi bagi peneliti. Teknik wawancara ini berusaha memahami dan mengetahui persepsi, emosi, dan informasi langsung dari sudut pandang subjek penelitian.

Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan fokus permasalahan yang telah ditentukan, yaitu terkait:

- a. Bagaimana bentuk budaya religius yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?

⁸¹ Soejono, *Metode Penelitian; Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 28.

⁸² Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.

- b. Bagaimana proses implementasi budaya religius di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?
 - c. Bagaimana implikasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?
3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data penelitian teknik dokumentasi ini dibutuhkan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Dokumen ini kemudian dikelola untuk mengevaluasi, menafsirkan, dan mencari kesimpulan dalam menjawab fokus penelitiannya.⁸³ Dokumen yang dimaksud dalam hal ini adalah dokumentasi terkait implementasi budaya religius di SMP Islam Sunan Giri di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

F. Teknik Analisis Data

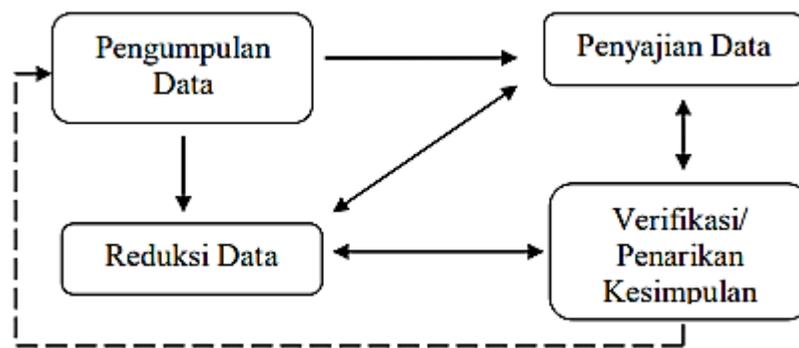
Analisis data adalah proses pencarain dan penyusunan data yang telah dikumpulkan secara metodis dengan mengkategorikan data, mencirikannya dalam satuan-satuan, mengelompokkannya ke dalam pola, dan memilih data yang digunakan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang jelas serta mudah dipahami.⁸⁴ Moleong menjelaskan analisis data sebagai prosedur pengorganisasian dan pengklasifikasian data ke dalam pola, kategori, dan unit

⁸³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial; Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 219.

⁸⁴ Ibid, 428.

deskriptif mendasar sehingga tema ditemukan dan hipotesis kerja dapat dikembangkan sesuai dengan kategori data yang ada.⁸⁵

Model Miles dan Huberman digunakan dalam metode analisis data penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama proses berlangsungnya pengumpulan data maupun setelah selesai periode pengumpulan data dengan menggunakan hasil model interaktif dalam pola umum analisis berikut:



Bagan 3.1. Model Miles dan Huberman

Menurut pola rencana diatas, dalam pelaksanaa penelitian mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti mulai mengumpulkan data segera setelah masuk pada lokasi penelitian dan berhenti ketika diyakini bahwa data yang terkumpul telah memberikan jawaban dari pertanyaan yang menjadi fokus penelitian.⁸⁶ Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data pada langkah ini.

⁸⁵ Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 280.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

2. Reduksi data

Reduksi data melibatkan pemadatan, pemilihan unsur-unsur paling signifikan yang berkaitan dengan topik penelitian, pemusatan perhatian pada unsur-unsur tersebut, serta pencarian tema dan pola. Hasilnya proses ini memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut.⁸⁷ Pada tahapan ini, peneliti memilih dan mengatur informasi tergantung pada kuantitas dan kualitasnya dalam menjawab fokus penelitian. Selain itu, reduksi data ini digunakan untuk menghasilkan data yang benar dan akurat, mempertajam analisis, dan menarik kesimpulan dari temuan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data, atau tahap penyajian kembali data yang diperoleh dengan bentuk yang berbeda sesuai dengan fokus penelitian. Dengan menggunakan pola tertentu untuk menyajikan data, seperti menggunakan prosa naratif, grafik, atau matriks. Melalui penyajian data ini maka data-data yang terkumpul terorganisasikan dan tersusun, sehingga laporan penelitian yang dihasilkan lebih mudah dipahami.⁸⁸

4. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan. Temuan dalam penelitian kualitatif dapat mengatasi masalah dan menjawab pertanyaan pada fokus permasalahan pada penelitian, tetapi bisa saja tidak. Dikarenakan

⁸⁷ Ibid, 309.

⁸⁸ Ibid, 249.

masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang seiring dengan dilakukannya penelitian.⁸⁹ Pada tahapan ini, peneliti masih dapat menerima informasi tambahan untuk mengisi kekurangan yang mungkin ada. Karena temuan penelitian kualitatif sering memperbarui penelitian sebelumnya atau menghadirkan informasi lain yang sebelumnya belum ditemukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan tingkat keabsahan data penelitian, dilakukan pengecekan keabsahan data.⁹⁰ Dikenal dengan istilah “*trustworthiness*”, pemeriksaan ulang dan pengujian data diperlukan untuk memperoleh data yang benar dan mencegah adanya kesalahan data. Melakukan pengecekan keabsahan atas data ini sebagai upaya untuk menghasilkan informasi yang terpercaya, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dan memenuhi tingkat kredibilitas data. Berikut uji validitas data yang digunakan pada penelitian ini:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Uji ini dirancang untuk menunjukkan apakah data yang dikumpulkan oleh peneliti konsisten atau tidak dengan memeriksa validitas data melalui kepercayaan. Banyak strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil temuan pada penelitian misalnya dengan memperpanjang waktu penelitian, ketekunan dalam observasi, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, jumlah referensi yang cukup, dan pengecekan anggota. Teknik triangulasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data

⁸⁹ Ibid, 249.

⁹⁰ Ibid, 251.

yang terjamin keasliannya. Untuk menguji kredibilitas pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda,⁹¹ metodologi triangulasi ini dapat memverifikasi keakuratan data. Berikut ini beberapa metode triangulasi yang digunakan peneliti:

- a. Triangulasi sumber adalah teknik uji kredibilitas untuk mengevaluasi data dengan informasi dari beberapa sumber.⁹² Pada penelitian ini yang berperan sebagai informan yaitu kepala sekolah, kesiswaan, guru PAI, dan siswa. Dengan informasi tentang budaya religius di SMP Islam Sunan Giri dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi informan.
- b. Triangulasi teknik yaitu metodologi untuk menguji kepercayaan data-data yang melibatkan penggunaan beberapa teknik untuk memeriksa data dari sumber yang sama.⁹³ Triangulasi teknik ini dicapai dengan membandingkan data yang diamati dengan temuan wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dan temuan penelitian terkait implementasi budaya religius di SMP Islam Sunan menjadi lebih valid dan terverifikasi kebenarannya.

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Peneliti harus berhati-hati dalam melakukan penelitian untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data. Sebab kemungkinan terjadinya kesalahan pada hasil penelitian biasanya terjadi pada

⁹¹ Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 324.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 272.

⁹³ Ibid, 274.

diri peneliti. Sehingga untuk menentukan terkait mutu dalam proses penelitian dibutuhkan auditor untuk memeriksa tindakan para peneliti.⁹⁴

Sehingga dosen pembimbing berperan sebagai auditor penelitian ini.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa langkah penelitian di mana peneliti mengidentifikasi masalah, mencoba memecahkannya, dan kemudian sampai pada kesimpulan apakah temuan penelitian dapat menjawab fokus masalah pada penelitian tersebut atau tidak.⁹⁵ Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pra-Lapangan

- a. Membuat rancangan penelitian dengan memahami, mengembangkan, kemudian merangkai beberapa metodologi dan pendekatan penelitian menjadi sebuah rancangan penelitian.
- b. Memilih lokasi untuk penelitian sesuai dengan rekomendasi dan fenomena pada penelitian serta objek yang diteliti, dengan memperhitungkan biaya, waktu, dan sumber daya.
- c. Mempersiapkan perizinan untuk penelitian dari pihak Administrasi kampus untuk diserahkan secara resmi kepada sekolah.
- d. Mengamati keadaan lokasi penelitian menggunakan tahap orientasi dan evaluasi lapangan untuk mengenali serta memahami lebih lanjut terkait budaya yang ada di lokasi penelitian.

⁹⁴ Saryono dan Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), 73.

⁹⁵ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 5.

- e. Menentukan informan penelitian yang dapat memberikan informasi dan jawaban dari permasalahan pada fokus penelitian.
- f. Menyiapkan alat dan perlengkapan penelitian, termasuk peralatan fisik dan peralatan lain yang diperlukan saat melaksanakan penelitian.

2. Lapangan

- a. Mengenal dan memahami latar penelitian.
- b. Observasi lapangan dengan segala persiapan dan prosedur yang sudah dibuat sebelumnya.
- c. Berpartisipasi sebagai pengamat dan mengumpulkan informasi penelitian yang diperlukan.

3. Pengolahan Data

- a. Pemilihan data
- b. Visualisasi data.
- c. Menganalisis data.
- d. Verifikasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

SMP Islam Sunan Giri didirikan pada tahun 1984. Awal mula didirikannya sekolah ini berawal dari gagasan beberapa tokoh masyarakat yang menginginkan adanya sebuah lembaga pendidikan Islam yang dapat dijadikan sebagai sekolah lanjutan setelah anak-anak menempuh pendidikan pada jenjang sekolah dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah. Pada mulanya SMP Islam Sunan Giri ini berada di gedung Madrasah Ibtidaiyah Al Islah yang terletak di sebelah kanan masjid As Syuhada desa kenongo.

Untuk meningkatkan kualitas sekolah maka para pengurus sekolah dan beberapa tokoh masyarakat bersepakat untuk membangun sebuah gedung di lokasi wakaf yang terletak sebelah barat masjid As Syuhada desa kenongo. Setelah gedung SMP Islam Sunan Giri ini berdiri dan dibawah naungan yayasan yang diketuai oleh Bapak Arba'i Nawani semakin harinya berkembang pesat sampai dengan sekarang. Dan hal tersebut merupakan usaha dari Kepala Sekolah yang dibantu oleh para guru, staf karyawan dan dukungan dari pihak-pihak yang bersangkutan serta masyarakat sekitar.⁹⁶

⁹⁶ Dokumentasi, Profil SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir, 12 April 2023.

2. Profil SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang⁹⁷

- a. Nama Sekolah : SMP SUNAN GIRI WAGIR
- b. NPSN : 20549512
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Status Akreditasi : A
- f. Alamat Sekolah : Jl. Raya Blimbing No. 05 Kenongo
- g. RT / RW : 11 / 3
- h. Kode Pos : 65158
- i. Kelurahan : Summersuko
- j. Kecamatan : Kec. Wagir
- k. Kabupaten/Kota : Kab. Malang
- l. Provinsi : Jawa Timur
- m. Negara : Indonesia
- n. SK Pendirian Sekolah : 5329/104.7.4/1984
- o. Tanggal SK Pendirian : 1984-12-01
- p. Status Kepemilikan : Yayasan
- q. SK Izin Operasional : 420/083//421.101/2015
- r. Nomor Telepon : 0858-5612-4465
- s. Email : Ssmpislam@yahoo.com
- t. Website : <http://SMPislamsunangiri.sch.id/>

⁹⁷ Dokumentasi, Profil SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir, 12 April 2023.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

a. Visi⁹⁸

Aktif, Kreatif, Bersih, Antusias, dan Religius (AKBAR).

b. Misi

- 1) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan ketrampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang bisa di banggakan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus di asah agar tercipta kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi.
- 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- 6) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengamalan yang tinggi terhadap ajaran agama (Religius) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

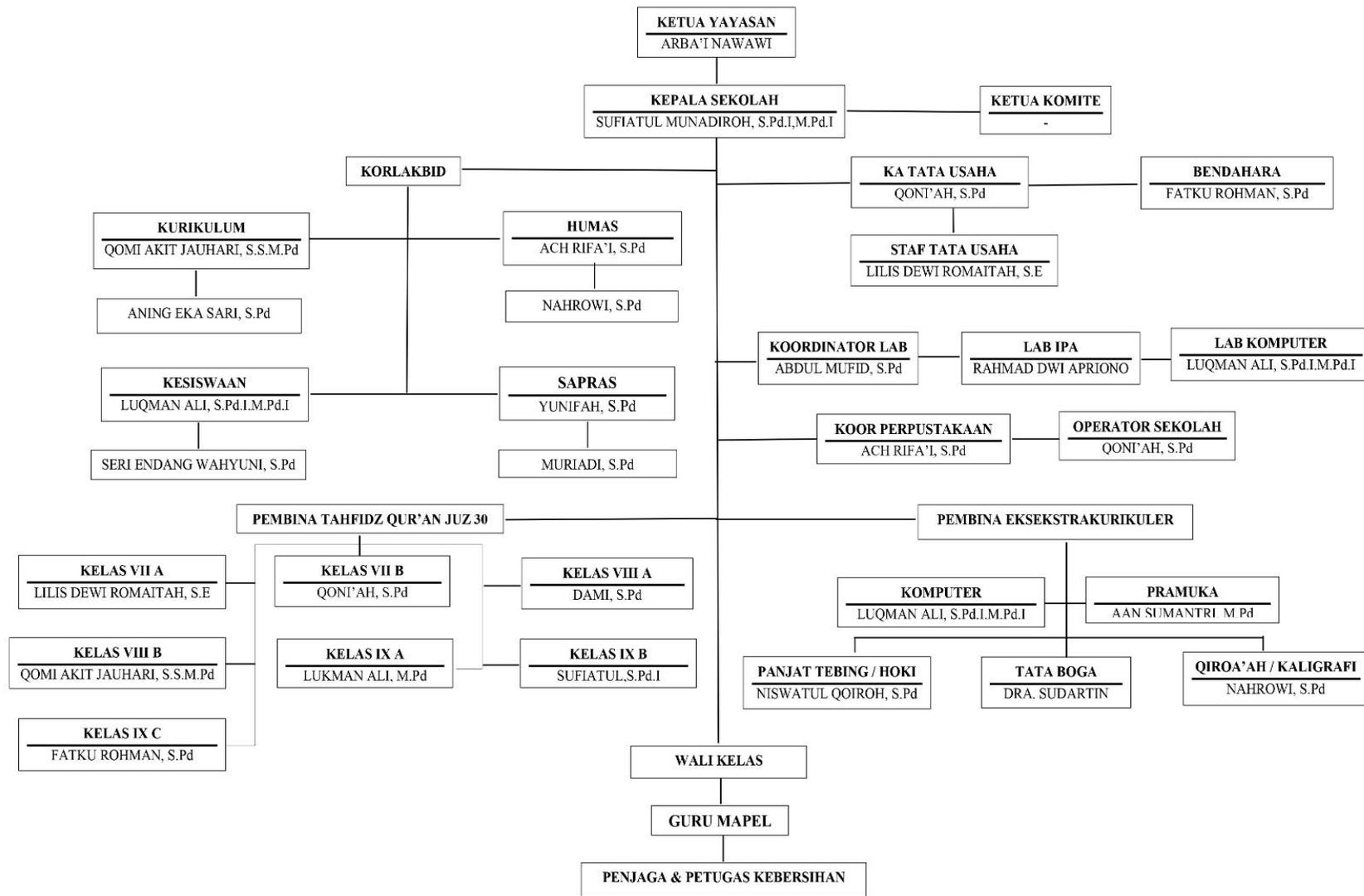
c. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan, maka tujuan yang diharapkan oleh sekolah diantaranya:

⁹⁸ Dokumentasi, Profil SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir, 12 April 2023.

- 1) Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik dan diatas standart kelulusan.
- 2) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi di segala bidang.
- 3) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- 4) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan (religius).
- 5) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.

4. Struktur Organisasi di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang⁹⁹



Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Sunan Giri.

⁹⁹ Dokumentasi, Profil SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir, 12 April 2023.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Islam Sunan

Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, berikut peneliti paparkan data pendidik yang ada di SMP Islam Sunan Giri saat ini:¹⁰⁰

No.	Nama	NUPTK	JK	Jenis PTK	Jenjang
1	Abdul Mufid	9636748651200002	L	Guru Mapel	S1
2	Achmad Rifa'i	1036754656200013	L	Guru Mapel	S1
3	Aning Eka Sari	6863758659300012	P	Guru Mapel	S1
4	Dami	4738752656300002	P	Guru Mapel	S1
5	Fatkurohman	9138749649200003	L	Guru Mapel	S1
6	Lilis Dewi Romaitah	-	P	Guru Mapel	S1
7	Luqman Ali	0858765666200022	L	Guru BK	S2
8	Mochammad Yusuf	0350755657200023	L	Guru Mapel	S1
9	Muhamad Mustofa	6556758660200023	L	Guru Mapel	S2
10	Muriadi	-	L	Guru Mapel	S1
11	Nahrowi	6657752653200012	L	Guru Mapel	S1
12	Qomi Akit Jauhari	1961758659200022	L	Guru Mapel	S2
13	Qoni'ah	5049760664300003	P	Guru Mapel	S1
14	Siti Aminah	4544745646300012	P	Guru Mapel	S1
15	Slamet	-	L	Guru Mapel	S1
16	Sri Endang Wahyuni	6833758659300112	P	Guru Mapel	S1
17	Sudartin	6455742644300013	P	Guru Mapel	S1
18	Sufiatul Munadiroh	8655762663300012	P	Kepala Sekolah	S2
19	Yunifah	3338748652300003	P	Guru Mapel	S1

Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Sunan Giri

¹⁰⁰ Dokumentasi, Daftar PTK SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir, (diperoleh tanggal 12 April 2023).

6. Data Jumlah Siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

Berikut merupakan data siswa dan siswi yang ada di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir sekarang yang terbagi berdasarkan tingkatan kelas, yaitu:¹⁰¹

No.	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1.	Tingkat 9	28	23	51
2.	Tingkat 8	38	34	72
3.	Tingkat 7	34	36	70
	Total	100	93	193

Tabel 4.2 Data jumlah siswa sesuai tingkatan di SMP Islam Sunan Giri

7. Sarana dan Prasarana di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang¹⁰²

a. Sarana

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
1	Meja Siswa	Ruang Kelas	140
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas	205
3	Meja Guru	Ruang Kelas	6
4	Kursi Guru	Ruang Kelas	6
5	Papan Tulis	Ruang Kelas	8
6	Lemari Siswa	Ruang Kelas	6
7	Rak Hasil Karya Siswa	Ruang Kelas	6
8	Tempat Sampah	Ruang Kelas	20
9	Jam Dinding	Ruang Kelas	15
10	Kotak Kontak	Ruang Kelas	1
11	Komputer	Lab.Komputer	22
12	Alat Peraga Biologi	Laboratorium Ipa	1 set

¹⁰¹ Dokumentasi, Data Peserta Didik di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir, (diperoleh pada tanggal 12 April 2023).

¹⁰² Dokumentasi, Data Sarana dan Prasarana di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir, (diperoleh pada tanggal 12 April 2023).

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
13	Alat Praktik IPA	Laboratorium Ipa	1 set
14	Perlengkapan P3K	Laboratorium Ipa	2 set
15	Tempat Air (Bak)	Laboratorium Ipa	1
16	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	1
17	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	1
18	Kursi Dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	1
19	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	8
20	Brangkas	Ruang Kepala Sekolah	1
21	Meja TU	Ruang Tata Usaha	1
22	Kursi TU	Ruang Tata Usaha	2
23	Lemari	Ruang Tata Usaha	1
24	Komputer TU	Ruang Tata Usaha	1
25	Printer TU	Ruang Tata Usaha	1
26	Filling Cabinet	Ruang Tata Usaha	1
27	Proyektor	Ruang Lab Bahasa	4
28	Papan Panjang	Ruang Perpustakaan	1
29	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	6
30	Rak Majalah	Ruang Perpustakaan	1
31	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	1
32	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	1
33	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	20
34	Kursi Kerja	Ruang Perpustakaan	1
35	Meja Kerja / Sirkulasi	Ruang Perpustakaan	1
36	Lemari Katalog	Ruang Perpustakaan	1
37	Papan Pengumuman	Ruang Perpustakaan	1
38	Meja Multimedia	Ruang Perpustakaan	1
39	Meja Guru	Ruang Guru	20
40	Kursi Guru	Ruang Guru	20
41	Penanda Waktu (Bel Sekolah)	Ruang Guru	1
42	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kelas 9 A	8
43	Perlengkapan Kebersihan	Ruang Kelas 9 A	-

Tabel 4.3 Data Sarana di SMP Islam Sunan Giri

b. Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Status Kepemilikan
1	Ruang Guru	4	9	Milik
2	Laboratorium Ipa	18	9	Milik
3	Laboratorium Komputer	4	7	Milik
4	R Kamar Mandi/Wc Guru	1.5	1.5	Milik
5	R Kamar Mandi/Wc Siswa L	2	2	Milik
6	R Kamar Mandi /Wc Siswa P	2	2	Milik
7	Ruang Kelas 7 A	7	8	Milik
8	Ruang Kelas 7 B	7	8	Milik
9	Ruang Kelas 8 A	7	8	Milik
10	Ruang Kelas 8 B	7	8	Milik
11	Ruang Kelas 8 C	7	8	Milik
12	Ruang Kelas 9 A	7	8	Milik
13	Ruang Kelas 9 B	7	8	Milik
14	Ruang Kelas 9 C	7	8	Milik
15	Ruang Kepala Sekolah	12	4	Milik
16	Ruang Lab Bahasa	7	8	Milik
17	Ruang Perpustakaan	18	8	Milik
18	Ruang Tata Usaha	7	8	Milik
19	Ruang Unit Kesehatan Siswa	4	5	Milik
20	Ruang OSIS	4	5	Milik

Tabel 4.4 Data Ruang di SMP Islam Sunan Giri

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Budaya Religius yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan

Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

a. 3S (Senyum, Salam, Sapa)

Bentuk budaya religius yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri yang pertama yaitu budaya 3S (salam, senyum, sapa) yang diterapkan sebagai pembiasaan di lingkungan sekolah. Pembiasaan ini

memiliki tujuan agar siswa dapat belajar saling menghormati baik dengan guru selaku orang tua di sekolah, maupun teman sebayanya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Kepala Sekolah bahwa:

“Ada banyak budaya religius sebagaimana merujuk pada visi yang kami terapkan di sekolah ini, seperti budaya 3S (salam, senyum, sapa) dilingkungan sekolah sebagai bentuk ramah tamah siswa terhadap orang lain.”¹⁰³ (SM.RM01.01)

Budaya 3S (salam, senyum, sapa) ini dapat menjadikan siswa terbiasa untuk belajar dan mengetahui bagaimana cara memperlakukan orang lain dengan tepat, misalnya apabila bertemu dengan bapak/ibu guru siswa terbiasa untuk mengucapkan salam dan salim sebagai bentuk rasa menghormati kepada yang orang lebih tua.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fatku Rohman selaku guru PAI:

“Bentuk budaya yang ada di SMP Sunan Giri ini banyak ada pembiasaan 3S (salam, senyum sapa) dengan sesama dan salim apabila bertemu dengan guru, ini supaya siswa sebagai peserta didik bisa belajar menghormati sesama dan menghormati Guru selaku orang tua mereka di sekolah.”¹⁰⁴ (FR.RM01.02)

Selama melakukan observasi di SMP Islam Sunan Giri, peneliti juga melihat bahwa budaya 3S (salam, senyum, sapa) ini memang diterapkan oleh warga sekolah, seperti ketika siswa bertemu dengan guru akan langsung menyapa dan salim kepada guru tersebut. Dan juga apabila bertemu dengan tamu sekolah siswa juga menerapkan budaya tersebut dengan sikap ramah.¹⁰⁵

b. Membaca Al-Quran

¹⁰³ Sufiatul Munadhiroh, Kepala SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 12 April 2023.

¹⁰⁴ Fatku Rohman, Guru PAI di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 08 Mei 2023.

¹⁰⁵ Observasi, SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, 11 April 2023.

Membaca atau tadarus al-Quran ini merupakan salah satu budaya yang diterapkan di SMP Islam Sunan Giri setiap hari pada kegiatan keagamaan pagi di sekolah. Selain itu siswa juga diajarkan untuk menghafal juz 30 pada program belajar di BTHQ. Sebagaimana disebutkan oleh Bapak Lukman Ali selaku kesiswaan, beliau menyebutkan:

*“Ada pembacaan ayat suci Al-Quran yang dilakukan setiap hari pada kegiatan keagamaan pagi maupun ketika pembelajaran di BHTQ. Jadi selain membaca siswa juga diajarkan untuk menghafal al-Quran juz 30.”*¹⁰⁶ **(LA.RM01.03)**

Setiap hari sebagian siswa kelas 7 dan 8 setelah menyelesaikan pembelajaran formal dilanjutkan dengan kelas BHTQ yang telah menjadi salah satu program di SMP Islam Sunan Giri. Siswa diajarkan membaca al-Quran yang baik dan benar serta menghafal dan menulis ayat al-Quran. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu siswa, yaitu:

*“Setiap hari senin sampai Kamis untuk kelas 7 sama 8 ada kelas BHTQ, jadi kita belajar membaca dengan Pembina, dan menghafal juz 30. Terkadang juga diberikan tugas untuk belajar menulis ayat.”*¹⁰⁷ **(NR.RM01.04)**

c. Bedo’a Sebelum dan Sesudah Pembelajaran di Kelas

Sebelum pembelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk membaca do’a secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, begitu juga ketika pembelajaran selesai maka siswa sebelum pulang juga diajarkan untuk berdo’a sesudah belajar secara bersama-sama

¹⁰⁶ Lukman Ali, Kesiswaan di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 14 April 2023.

¹⁰⁷ Nayella Rahma Diana, Siswa di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 09 Mei 2023.

dan diakhiri dengan salam. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Fatku Rohman selaku guru PAI, bahwa:

“Biasanya sebelum pembelajaran siswa juga dibiasakan untuk berbaris rapi di depan kelas kemudian membaca do’a sebelum belajar dengan dipimpin oleh ketua kelas. Dan sebelum pulang mereka juga dibiasakan membaca do’a agar apapun yang dilaksanakan senantiasa mendapatkan berkah dan kemudahan.”¹⁰⁸ (FR.RM01.05)

d. Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat dzuhur merupakan salah satu ibadah wajib yang harus dikerjakan oleh setiap muslim. Melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah sendiri telah menjadi sebuah kebiasaan di SMP Islam SMP Islam Sunan Giri setiap harinya dan masuk dalam jadwal harian sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa menjalankan perintah Allah dengan tepat waktu dan dalam kondisi apapun. Sebagaimana disebutkan oleh oleh Bapak Lukman Ali bahwa:

“Siswa juga kami biasakan setiap hari untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah pada jam yang telah ditentukan.”¹⁰⁹ (LA.RM01.06)

Selain itu Bapak Fatku Rohman selaku guru PAI juga menyampaikan bahwasannya:

“Untuk shalatnya anak-anak biasanya salat dzuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang ada. Memang untuk shalat ini sangat kami tekankan karena merupakan ibadah wajib, sehingga siswa juga dapat belajar bahwa sesuatu yang wajib hendaknya didahulukan untuk dikerjakan dalam kondisi apapun sebagai bentuk tanggung jawab kita kepada Allah SWT.”¹¹⁰ (FR.RM01.07)

¹⁰⁸ Fatku Rohman, Guru PAI di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 08 Mei 2023.

¹⁰⁹ Lukman Ali, Kesiswaan di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 14 April 2023.

¹¹⁰ Fatku Rohman, Guru PAI di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 08 Mei 2023.

e. Istighosah dan Do'a Bersama

Istighosah merupakan kegiatan keagamaan yang diagendakan SMP Islam Sunan Giri setiap minggunya dan juga pada agenda bulanan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada saat kegiatan keagamaan pagi di hari kamis secara bersama-sama di halaman sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Lukman Ali selaku kesiswaan, bahwa:

“Siswa juga melaksanakan istighosah setiap minggu pada hari kamis dan ada istighosah kubro yang biasanya dilaksanakan bersama wali murid kelas 9 sebelum melaksanakan ujian akhir sekolah.”¹¹¹
(LA.RM01.08)

Pelaksanaan istighosah ini juga sebagai bentuk pengingat bagi siswa dan warga sekolah serta mengajarkan untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan memohon segala pertolongan hanya kepada-Nya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fatku Rohman selaku guru PAI, yaitu:

“Istighosah dan do'a bersama sebagai pengingat dan mengajarkan kepada siswa untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan ada istighosah yang dilaksanakan setiap minggunya sebagai bentuk upaya mendekatkan diri kepada Allah dan juga sebagai pengingat bahwa kita hanya manusai biasa dan semua tidak terlepas dari kehendak Allah SWT.”¹¹² **(FR.RM01.09)**

2. Proses Implementasi Budaya Religius di SMP Islam Sunan Giri

Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

a. Perencanaan Budaya Religius

¹¹¹ Lukman Ali, Kesiswaan di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 14 April 2023.

¹¹² Fatku Rohman, Guru PAI di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 08 Mei 2023.

Pada tahapan perencanaan budaya religius yang diimplementasikan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang sebagaimana telah dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjadwalkan rapat pertemuan dengan perangkat organisasi sekolah.

Terkait jadwal rapat pertemuan di SMP Islam Sunan Giri diadakan 2 kali pertemuan dalam satu semester, yaitu pertemuan pertama pada awal untuk perencanaan jangka panjang dan pertemuan kedua untuk melakukan evaluasi dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Seperti yang telah di ungkapkn oleh Ibu Sufiatul Munadhiroh selaku kepala sekolah di SMP Islam Sunan Giri, yaitu:

“Perencanaan ini masuk ke daftar agenda kegiatan kepala sekolah dan seluruh korlabid. Biasanya kita jadwalkan 2 kali pertemuan dalam satu semester. Perencanaan ini dilaksanakan pada rapat pertemuan awal semester sebelum memasuki ajaran baru untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan masing-masing bidang selama satu semester dengan tetap merujuk pada visi AKBAR.”¹¹³ (SM.RM02.10)

- 2) Menyusun kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan

Dalam penyusunan kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri kepala sekolah memberikan tugas penuh untuk dijalankan oleh pihak-pihak yang bersangkutan dalam menentukan kegiatan tersebut. Sehingga

¹¹³ Sufiatul Munadhiroh, Kepala SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 12 April 2023.

yang bertugas menyusun kegiatan keagamaan adalah kesiswaan dengan guru PAI. Sebagaimana disebutkan oleh Bapak Lukman Ali selaku kesiswaan dan Bapak Fatku Rohman selaku guru PAI, bahwa:

*“Untuk perencanaan kegiatannya, kesiswaan yang membuat jadwal. Jadi kita rencanakan bekerjasama dengan guru agama untuk kegiatan siswa selama satu semester. Jadi sudah kita plot-plot untuk susunan acara dan tugasnya.”*¹¹⁴ **(LA.RM02.11)**

*“Perencanaan ini biasanya sudah terjadwal di awal jadi masing-masing guru diberikan agenda untuk menyusun terkait kegiatan-kegiatan keagamaan yang ingin dilaksanakan.”*¹¹⁵ **(FR.RM02.12)**

3) Menyusun seluruh jadwal kegiatan

Setelah seluruh kegiatan di susun tahap terakhir yaitu penjadwalan untuk pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari penjadwalan ini yaitu agar kegiatan yang direncanakan masing-masing bidang tidak ada yang saling bertabrakan atau ada pelaksanaan kegiatan secara bersamaan. Sebagaimana ungkapan dari Ibu Sufiatul Munadhiroh selaku kepala sekolah di SMP Islam Sunan Giri, bahwa:

*“Memang dari awal runtutannya dari visi-misi yang membuat adalah kepala sekolah, sehingga di situ saya bekerja sama dengan masing-masing korlakbid agar kegiatan yang dilaksanakan selama satu semester tidak ada yang bentrok dengan jadwal yang lain, semisal ada kesinampungan, bekerja sama boleh, tapi kalau untuk kegiatan besar yang sama itu jelas tidak mungkin berjalan”*¹¹⁶ **(SM.RM02.13)**

¹¹⁴ Lukman Ali, Kesiswaan di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 14 April 2023.

¹¹⁵ Fatku Rohman, Guru PAI di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 08 Mei 2023.

¹¹⁶ Sufiatul Munadhiroh, Kepala SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 12 April 2023.

b. Pelaksanaan Budaya Religius

Implementasi merupakan pelaksanaan dari suatu perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terkait implementasi budaya religius di SMP Islam Sunan Giri dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pastinya disesuaikan dengan konsep yang ada dan kebijakan pelaksanaan yang telah ditetapkan. Adapun implementasi budaya religius di SMP Islam Sunan Giri dikategorikan menjadi tiga yaitu budaya religius yang dilaksanakan harian, mingguan dan bulanan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Luqman Ali selaku kesiswaan, bahwa:

“Kegiatan keagamaan ada 3 kategori dalam pelaksanaannya yaitu ada kategori harian, mingguan, dan bulanan, kemudian ada juga setiap momen besar yang dilaksanakan tahunan. Jadi memang ada beberapa kegiatan keagamaan yang kita tekankan.”¹¹⁷
(LA.RM.02.14)

1) Budaya religius yang dilaksanakan setiap hari

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMP Islam Sunan Giri terkait implementasi budaya religius yang dilaksanakan setiap harinya peneliti menemukan ada beberapa bentuk kegiatan, seperti:

a) 3S (Salam, Senyum, Sapa)

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, peneliti menemukan adanya budaya 3S (salam, senyum, sapa) yang dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah. Mulai dari

¹¹⁷ Lukman Ali, Kesiswaan di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 14 April 2023.

SOP pagi siswa yang datang akan disambut oleh beberapa anggota osis yang bertugas dan dewan guru untuk salam dan salim.



Gambar 4.1 Pelaksanaan SOP 3S di pagi hari

Kemudian sebelum masuk kelas siswa juga dibiasakan berbaris didepan kelas terlebih dahulu kemudian berdo'a dan salim dengan guru kelas. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa setiap siswa bertemu dengan bapak atau ibu guru mereka langsung salam dan salim, sebagai bentuk rasa menghormati kepada seorang guru.¹¹⁸

b) Membaca al-Quran

Setiap hari siswa di SMP Islam Sunan Giri dibiasakan untuk mengikuti kegiatan keagamaan pagi yaitu pada pukul 06.45 – 07.15 WIB. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pembacaan surah al-mulk, al-waqiah, atau surah yasin (sesuai dengan jadwal bacaan), kemudian dilanjutkan kultum dari guru PAI dan ditutup

¹¹⁸ Observasi di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir pada tanggal 11 April 2023.

dengan do'a. Selaras dengan penyampaian dari salah satu siswa yang menyebutkan bahwa:

“Ada kegiatan keagamaan pagi di halaman sekolah, disitu kami membaca surat dalam al-Quran dipimpin oleh pertugas kelas, dilanjutkan kultum dari guru PAI kadang juga guru lain”¹¹⁹ (NR.RM02.15)



Gambar 4.2 Kegiatan keagamaan pagi

c) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran

Pembiasaan berdo'a sebelum belajar ini dilakukan sebelum masuk kelas, siswa berbaris dan berdo'a bersama kemudian salim secara bergantian kepada guru yang akan mengajar kemudian masuk kelas menuju bangku masing-masing. Untuk do'a sesudah belajar ini biasanya dilakukan setelah jam pelajaran terakhir sebelum pulang sekolah siswa dipimpin oleh ketua kelas untuk persiapan dan membaca do'a secara bersama-sama. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Fatku Rohman selaku guru PAI, bahwa:

“Kemudian ada pembiasaan do'a sebelum dan sesudah belajar. Sebelum memulai jam pelajaran pertama siswa

¹¹⁹ Nayella Rahma Diana, Siswa di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 09 Mei 2023.

berbaris di depan kelas kemudian membaca do'a bersama dipimpin oleh ketua kelas. Begitu juga sebelum pulang siswa berdo'a bersama-sama di dalam kelas dengan membawa surah al-Asr dan kafaratul majlis."¹²⁰ (FR.RM02.16)



Gambar 4.3 Pembiasaan pagi

d) Shalat dzuhur berjamaah

Untuk shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada yaitu pada pukul 11.45 – 12.10 WIB. Siswa bersama dengan dewan guru biasanya melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah di masjid depan sekolah. Pelaksanaan shalat berjamaah ini dipimpin oleh guru PAI dan dalam pengawasan bapak/ibu dewan guru agar siswa melaksanakannya secara tertib. Sebagaimana juga telah disampaikan oleh Bapak Fatku Rohman selaku guru PAI, yakni:

*“Untuk pelaksanaan shalat dzuhur kita lakukan berjamaah di masjid. Biasanya saya yang menjadi imam dan ada juga beberapa guru yang ikut mengawasi siswa agar tidak bergurau dan tertib.”*¹²¹ (FR.RM02.17)

¹²⁰ Fatku Rohman, Guru PAI di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 08 Mei 2023.

¹²¹ Fatku Rohman, Guru PAI di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 08 Mei 2023.



Gambar 4.4 Shalat dzuhur berjamaah

2) Budaya Religius yang dilaksanakan setiap minggu sekali

Bentuk budaya religius yang diagendakan setiap minggunya yaitu istighosah. Istighosah ini dilaksanakan setiap hari kamis seperti pelaksanaan kegiatan kegamaan pagi, yaitu pada pukul 06.45 – 07.15 WIB. Namun yang membedakan dengan kegiatan kegamaan pagi hanya dalam bacaanya saja. Yang biasanya siswa membaca surah-surah dalam al-Quran, diganti dengan membaca istighosah dan dilanjutkan kultum dari guru PAI serta ditutup dengan do'a bersama. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Luqman Ali selaku kesiswaan, bahwa:

“Untuk pelaksanaan istighosah biasanya sama seperti pembiasaan pagi dan dilaksanakannya setiap hari kamis”¹²²
(LA.RM02.18)

¹²² Lukman Ali, Kesiswaan di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 14 April 2023.



Gambar 4.5 Pelaksanaan kegiatan Istighosah

- 3) Budaya religius yang diagendakan setiap bulan sekali
- a) Khotmil Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi penelitian, peneliti menemukan adanya kegiatan khotmil Qura'an ini dilaksanakan setiap 2 bulan sekali. Untuk tempat pelaksanaannya berbeda-beda terkadang di masjid, rumah bapak/ibu dewan guru serta siswa. Seperti yang disampaikan oleh bapak Luqman Ali selaku kesiswaan, yakni:

“Khotmil Quran ini dilaksanakan 2 bulan sekali jadi anak-anak akan mengikuti dan membawa al-Quran masing-masing kemudian membaca sesuai pembagiannya mulai juz 1 sampai 30 dengan didampingi bapak dan ibu guru, pelaksanaannya sendiri di luar jam pembelajaran jadi memang khusus di agendakan.”¹²³ (LA.RM02.19)



Gambar 4.6 Khotmil Quran

¹²³ Lukman Ali, Kesiswaan di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 14 April 2023.

b) Istighosah Kubro

Terkait istighosah kubro berdasarkan hasil wawancara biasanya diadakan setiap 2 bulan sekali bersama dengan orang tua siswa. Pelaksanaan istighosah kubro dan do'a bersama ini biasanya ditujukan ketika siswa kelas 9 akan melaksanakan ujian dan sebagai bentuk ikhtiar agar siswa dapat melaksanakan ujian dengan lancar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Sufiatul Munadhiroh selaku kepala sekolah, yaitu:

*“Kita juga ada agenda rutin yaitu istighosah kubro yang biasanya dilaksanakan setiap bulan menjelang ujian akhir sekolah. Kegiatan ini kita agendakan sebagai bentuk ikhtiar dan do'a bersama agar senantiasa diberikan kelancaran”*¹²⁴
(SM.RM02.20)

c. Evaluasi Budaya Religius

Berdasarkan hasil wawancara evaluasi terkait implementasi budaya religius di SMP Islam Sunan Giri dilaksanakan pada akhir semester, dan dilakukan oleh seluruh pihak yang berkaitan seperti kesiswaan, kemudian guru PAI, wali kelas dan pembina BHTQ baik secara lisan maupun tertulis. Adapun aspek yang dinilai oleh masing-masing pihak berbeda namun dengan tujuan yang sama. Sebagaimana pemaparan pada hasil wawancara berikut:

“Pelaksanaan evaluasi ini pada rapat pertemuan kedua. Sekaligus untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Misalnya adanya kendala dalam pelaksanaan, kemudian respon

¹²⁴ Sufiatul Munadhiroh, Kepala SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 12 April 2023.

siswa ketika kegiatan dan dampak yang diperoleh dari kegiatan itu apa saja."¹²⁵ (SM.RM02.21)

Selaras dengan penyampaian dari kepala kepala sekolah, berikut juga disampaikan terkait evaluasi tersebut oleh bapak Lukman Ali selaku kesiswaan dan bapak Fatku Rohman selaku guru PAI, yaitu:

*“Ada beberapa target untuk evaluasi kegiatan keagamaan ini. Misalkan dalam hal membaca al-Quran, maupun penilaian di sikap. Dari kesiswaan mungkin hanya sekedar evaluasi dalam pelaksanaannya saja seperti kendala ketika pelaksanaan.”*¹²⁶ (LA.RM02.22)

*“Untuk evaluasinya dari guru agama yaitu pada penilaian sikap dan dampak kegiatannya. Terkait bagaimana siswa ketika mengikuti kegiatan, bagaimana kemampuan dan etika dia ketika di lingkungan sekolah. Jadi nanti menjadi bahasan juga dengan wali kelas yang juga memiliki wewenang.”*¹²⁷ (FR.RM02.23)

3. Implikasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

Implikasi atau dampak dari pelaksanaan budaya religius di SMP Islam Sunan Giri dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa memiliki keterkaitan yang sangat erat. Sebab dalam implementasinya budaya religius ini dilaksanakan melalui pembiasaan setiap hari sehingga dapat mempengaruhi terhadap perilaku siswa yang memicu adanya peningkatan

¹²⁵ Sufiatul Munadhiroh, Kepala SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 12 April 2023.

¹²⁶ Lukman Ali, Kesiswaan di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 14 April 2023.

¹²⁷ Fatku Rohman, Guru PAI di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 08 Mei 2023.

terhadap akhlak karimahnya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sufiatul Munadhiroh selaku kepala sekolah, bahwa:

“Dampak dari pelaksanaan budaya religius di sekolah ini sangat banyak. Sebab setiap kegiatan agama yang dilaksanakan melalui pembiasaan ini memiliki nilai positif dalam pribadi siswa. Sehingga bisa berdampak pada ketaatan mereka untuk beribadah menjalankan perintah Allah SWT, serta menjadikan siswa memiliki kesadaran untuk berperilaku baik dan santun kepada seluruh warga sekolah”¹²⁸ (SM.RM03.24)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, berikut peneliti paparkan terkait implikasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri, diantaranya yaitu:

a. Menjadikan siswa taat dalam beribadah

Salah satu dampak dari pelaksanaan budaya religius di SMP Islam Sunan Giri yaitu menjadikan siswa lebih taat beribadah. Dengan pembiasaan melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, mulai dari membaca al-Quran, Istighosah, kemudian shalat berjamaah yang mana dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran dalam diri siswa untuk selalu beribadah dan menjalankan perintah Allah SWT. Seperti yang disampaikan oleh bapak Fatku Rohman selaku guru PAI:

“Dampak dari pembiasaan budaya keagamaan memiliki pengaruh pada ketaatan siswa dalam beribadah. Artinya siswa kita biasakan untuk shalat berjamaah, membaca al-Quran, istighosah, kemudian tambahan motivasi dari guru dapat membantu menyadarkan mereka pentingnya beribadah dan supaya mereka tidak lalai dalam menjalankan perintah Allah SWT.”¹²⁹ (FR.RM03.25)

¹²⁸ Sufiatul Munadhiroh, Kepala SMP Islam Sunan Giri, Wawancara, SMP Islam Sunan Giri, 12 April 2023.

¹²⁹ Fatku Rohman, Guru PAI di SMP Islam Sunan Giri, Wawancara, SMP Islam Sunan Giri, 08 Mei 2023.

Diketahui sebelumnya bahwa siswa yang baru masuk di SMP Sunan Giri belum hafal juz 30 dan istighosah. Sehingga dengan mengikuti pembiasaan kegamaan yang ada rata-rata mereka akan menghafal dengan sendirinya setelah kurun waktu satu semester bahkan lebih. Hal tersebut di tunjukkan dengan adanya sebagian besar siswa kelas 8 dan 9 yang tidak membawa buku panduan ketika pelaksanaan kegiatan kegamaan pagi. Dan berdasarkan observasi siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan shalat tepat waktu.

b. Menjadikan siswa pribadi yang sopan dan santun terhadap guru

Adanya budaya 3S (salam, senyum, sapa) dapat melatih siswa untuk menjadi pribadi yang ramah, sopan dan santun terhadap orang lain. Selain itu dengan pembiasaan ini siswa dapat belajar bagaimana cara bersikap yang baik kepada guru selaku orang tua di sekolah, yaitu dengan salam dan salim seperti yang mereka terapkan di lingkungan sekolah.¹³⁰ Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh kesiswaan, bahwasannya:

“Dengan adanya budaya 3S (salam, senyum, sapa) di sekolah ini sebagai bentuk pengajaran serta melatih mereka untuk lebih menghormati orang lain, Makanya kami mewajibkan untuk mereka selalu salam dan salim apabila bertemu dengan guru dimanapun itu. Sehingga menjadikan mereka lebih hormat kepada bapak dan ibu guru.”¹³¹ (LA.RM03.26)

Dari pembiasaan tersebut juga berdampak bagi siswa baru yang semula tidak mengenal guru menjadi saling kenal karena terbiasa salim dan sapa. Begitupun sebaliknya, guru juga dapat mudah

¹³⁰ Observasi, SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, 11 April 2023.

¹³¹ Lukman Ali, Kesiswaan di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 14 April 2023.

menghafal siswanya karena merasa lebih akrab. Dan ketika siswa sudah hamper 1 tahun di sekolah rata-rata siswa sudah akrab dan memahami guru yang ada di SMP Islam Sunan Giri.

c. Menjadikan siswa pribadi yang baik terhadap sesama

Dari budaya 3S (salam, senyum, sapa) selain dapat melatih siswa untuk menghormati bapak dan ibu guru, ternyata juga memiliki dampak yang baik dikalangan siswa sendiri. Siswa terbiasa untuk saling menyapa satu sama lain, saling menghargai teman sebaya dan menjadikan adanya silaturahmi yang baik dikalangan siswa. Sehingga dari penerapan budaya yang baik di sekolah ini dapat menjadikan lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis. Seperti yang telah disampaikan oleh siswa berikut:

“Dari budaya 3S lebih menghormati kepada bapak ibu guru dan saya merasa lebih akrab dengan kakak kelas maupun adek kelas karena terbiasa saling menyapa dengan sesama siswa juga. Lebih terjalin kedekatan siswa satu sekolah meskipun berada di luar sekolah dan tidak ada lagi saling membuli”¹³² (NR.RM03.27)

Melalui pembiasaan budaya 3s di lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap pribadi siswa dengan sesama siswa. Biasanya siswa yang baru akan malu-malu ketika bertanya kepada kakak tingkat dan bahkan banyak yang tidak kenal. Sehingga dengan pembiasaan ini siswa dapat saling mengenal meskipun beda kelas dan tingkatan. Serta dapat menjadikan siswa lebih percaya diri untuk bertanya ataupun sekedar menyapa saja.

¹³² Nayella Rahma Diana, Siswa di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 09 Mei 2023.

d. Meningkatkan kedisiplinan siswa

Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pagi, SOP budaya 3S, berdo'a sebelum dan sesudah belajar dapat menjadikan siswa lebih disiplin. Seperti pada kegiatan keagamaan pagi ada ketentuan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal dan siswa yang melanggar dikenakan sanksi. Dari hal tersebut dapat melatih siswa untuk lebih tertib di sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Lukman Ali dan pendapat dari salah satu siswa di SMP Islam Sunan Giri berikut:

“Jadi dampaknya kegiatan ini yang pertama ya siswa itu lebih tertib dalam belajar karena siswa sudah tidak ada lagi yang terlambat, lalu melalui kegiatan keagamaan akhlak siswa lebih terkontrol, lebih toleran dengan sesama, dan saling menghormati”¹³³ (LA.RM03.28)

Siswa kelas 7 rata-rata masih terbawa suasana disekolah dasar sehingga kadang masih kurang kondusif dan disiplin. Sehingga melalui pembiasaan pagi siswa sudah diajarkan untuk mengikuti kegiatan sesuai jadwal dan memposisikan diri. Dan rata-rata ketika sudah mencapai setengah semester mereka sudah terbiasa memposisikan diri dalam kegiatan tanpa perlu diperintah oleh wali kelas, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa berikut:

“Dari kegiatan di sekolah itu menjadikan saya merasa lebih tertib karena ada hukuman biasanya jika terlambat baris dan masuk kelas, saya menjadi terbiasa menjalankan shalat dzuhur berjamaah, setiap hari mengaji, dan lama-lama mulai hafal bacaan Istighosah dan surat-surat yang sering dibaca pagi hari”¹³⁴ (NR.RM03.29)

¹³³ Lukman Ali, Kesiswaan di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 14 April 2023.

¹³⁴ Nayella Rahma Diana, Siswa di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, SMP Islam Sunan Giri, 09 Mei 2023.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk Budaya Religius yang Dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

Dalam tataran sikap, budaya religius dapat dilihat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, sedekah istighosah dan tindakan mulia lainnya.¹³⁵ Sebagaimana hasil penelitian Dr. Asmaun Sahlan, yang menunjukkan beberapa bentuk budaya religius yang ada di sekolah seperti budaya senyum, sapa, dan sapa (3S); budaya hormat dan toleransi; budaya puasa senin dan kamis; budaya shalat dhuha; sholat dzuhur berjamaah; budaya tadarus al-Qur'an; budaya istighosah; dan berdo'a bersama.¹³⁶

Adapun bentuk budaya religius yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang diantaranya:

1. Budaya 3S (salam, senyum, sapa)

Budaya senyum, salam dan sapa yang dikenal dengan budaya 3S ini merupakan wujud dari budaya religius. Sebagaimana ajaran agama islam menganjurkan umatnya untuk saling bertegur sapa dengan mengucapkan salam kepada siapapun yang ditemuinya. Selain menjadi semacam do'a bagi orang yang disapa, salam juga membantu manusia dalam membangun persaudaraan dan saling menghormati

¹³⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

¹³⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 116.

dengan sesama. Allah SWT berfirman dalam al-Quran surah An-Nur ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَٰى
أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تُدَكَّرُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat*”. (Q.S An-Nur 24: 27)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa salam merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan sebagaimana yang telah Allah SWT ajarkan. Sehingga sebagai muslim hendaknya mampu menerapkan hal tersebut dengan tepat sesuai keadaan dan tempatnya. Seperti budaya 3S di SMP Islam Sunan Giri yang diterapkan oleh siswa kepada guru dan sesama siswa pastinya berbeda. Siswa diajarkan untuk membudayakan salam dan salim apabila bertemu guru dan saling bertegur sapa dengan sesama siswa. Selain itu, dari sudut pandang budayanya 3s (senyum, salam, dan sapa) ini juga dapat menunjukkan adanya kedamaian, kesopanan, toleransi, dan rasa hormat di lingkungan tersebut.

2. Membaca al-Qur'an

Tadarus atau membaca al-Qur'an ini merupakan salah satu bentuk budaya yang diterapkan di SMP Islam Sunan Giri setiap harinya. Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam tidak sekedar ditanamkan sebagai bentuk transfer ilmu saja, melainkan dengan pemahaman ajaran dan penanaman nilai-nilai yang ada didalamnya. Sebagaimana tujuan pengajaran al-Qur'an di SMP Islam Sunan Giri yaitu agar siswa sebagai umat Islam dapat memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari,

serta mampu menjaga dan memeliharanya dengan mengajarkan kepada orang lain sehingga dapat terlaksana seterusnya.

Membaca Al-Qur'an selain mendapatkan pahala, juga dapat memperkuat keimanan seseorang sertat memberikan kesejukan dalam hatinya. Seperti yang Allah SWT sampaikan dalam al-Quran:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*” (Q.S Fathir 35: 29-30)

Ayat tersebut menunjukkan bawasannya orang yang membaca al-Quran tidak akan pernah merugi, justru Allah SWT akan menyempurnakan pahalanya dan memberikan karunia kedalam dirinya yang bisa diartikan dalam bentuk kesejukan rohani ataupun kelancaran segala urusanya. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an selain mendapatkan pahala, juga memberikan manfaat lainnya seperti meperkuat keimanan serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti yang tercrmin dalam kegiatan membaca al-Qur'an di SMP Islam Sunan Giri yang dapat membentuk kepribadian siswa yang bertaqwa.

3. Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas

Berdo'a bersama merupakan kegiatan yang mengajarkan kehati-hatian dan ketertiban dalam melakukan suatu kegiatan yang baik. Dengan mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a

merupakan hal yang sunah untuk dilakukan oleh seseorang muslim seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan di SMP Islam Sunan Giri untuk membiasakan para siswa dengan bacaan-bacaan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Sunan Giri ini bertujuan membentuk pribadi yang religius bagi siswa serta menjadikan suasana lingkungan yang kondisional. Selain itu, budaya ini diharapkan dapat menjadikan siswa-siswi terbiasa untuk selalu berdo'a dan mampu menghafal do'a yang telah diajarkan di sekolah untuk dimalakan setiap harinya.

4. Shalat dzuhur berjamaah

Sholat dzuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan ibadah yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sholat merupakan rukun islam yang kedua, sehingga merupakan kewajiban bagi seorang muslim untuk beribadah kepada Tuhan. Penekanan sholat dzuhur berjamaah ini sebagai sesuatu yang diwajibkan dalam peraturan kegiatan di SMP Islam Sunan Giri. Dengan tujuan untuk menggugah kesadaran pada diri siswa dalam menjalankan kewajibannya.

Sholat dzuhur yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri dengan ketepatan waktu dan pelaksanaannya yang berjamaah berupaya menunjukkan sebuah keutamaan dalam beribadah sebagaimana yang

telah dianjurkan oleh Rosulullah SAW. Selain itu, secara tidak langsung siswa juga diajarkan untuk tertib dalam menjalankan ibadah. Ketertiban bermakna teraturnya sebuah kegiatan yang dijalani. Artinya dengan membiasakan sholat dzuhur berjamaah ini dapat menanamkan dalam benak masing-masing siswa siswa terkait penanaman waktu sholat fardu dan pelaksanaannya yang tepat.

Budaya tersebut juga menunjukkan bahwa ketika melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah mendapatkan keutamaan lebih baik dari pada sholat sendiri dengan berupa 27 derajat keutamaan, sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad SAW:

صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع و عشرين درجة

Artinya: “*Shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding shalat sendirian.*” (HR. Bukhari dan Muslim)

Sehingga melalui pelaksanaan budaya shalat dzuhur berjamaah ini siswa dapat memahami nilai dari pentingnya shalat secara berjamaah dan tepat waktu untuk ditanamkan dalam kehidupannya sehari-hari ketika berada diluar sekolah.

5. Istighosah dan do'a bersama

Sebagai seorang hamba, manusia hanya meminta atas segala hal diatas usahanya kepada Allah, sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam dengan yaitu dengan berdo'a. Adapun Istighosah merupakan upaya mendekarkan diri untuk memohon pertolongan dan petunjuk kepada Allah SWT dalam menghadapi segala hal.¹³⁷ Di SMP

¹³⁷ Suprapno, *Implementasi Budaya Religius*, Dosen STAI Ma'arif Sarolangun dalam <https://ejournal.kopertais4.or.id> (diakses pada 11 Oktober 2022}, 13.

Islam Sunan Giri mengajarkan siswa terkait hal tersebut melalui budaya istighosah dan do'a yang dilaksanakan setiap hari kamis, serta menjadi agenda bulanan yang dilaksanakan bagi siswa kelas 9 yang akan melaksanakan ujian akhir sekolah.

Kegiatan istighosah yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri bertujuan agar siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta meningkatkan kesadaran untuk mengakui bahwa manusia memiliki keterbatasan dan membutuhkan bantuan-Nya. Sehingga meminta pertolongan hanya kepada Allah dan menanamkan bahwa bergantung selain kepada-Nya merupakan sebuah kesalahan. Segala harapan sesungguhnya harus disandarkan hanya kepada Allah SWT dengan berdo'a untuk meminta dan memohon agar dikabulkan semua yang diinginkan. Sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَاخِرِينَ ء

Artinya: “Dan Tuhanmu berfirman, ‘Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.” (Q.S Ghafir 40: 60)

Ayat tersebut memerintahkan kepada manusia untuk berdo'a dan memohonkan segala hajat yang diinginkan kepada Allah, maka akan dikabulkan. Jaminan tersebut harus disertai dengan keyakinan dan usaha oleh manusia agar dikabulkan tanpa sedikitpun keraguan. Hal tersebut merupakan tujuan yang nampak dari dilaksanakannya kegiatan istighosah dan do'a bersama di SMP Islam Sunan giri.

B. Proses Implementasi Budaya Religius di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

1. Perencanaan

Nurdin Usman dalam bukunya *Implementasi Konteks Berdasarkan Kurikulum* menyampaikan bahwa “Implementasi Implementasi bukan hanya tindakan; melainkan kegiatan dengan perencanaan strategis yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari kegiatan itu”.¹³⁸ Maka dalam prosesnya implementasi diawali dengan sebuah perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Seperti yang terjadi di SMP Islam sunan giri dalam merencanakan implementasi budaya religius di lingkungan sekolah.

Perencanaan budaya religius di SMP Islam sunan giri terjadwal dua kali dalam satu tahun dan dilaksanakan pada awal semester atau ajaran baru. Dalam pembuatan jadwal pertemuan atau rapat biasanya masing-masing instansi atau lembaga mempunyai metode tersendiri. Di SMP Islam sunan giri peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan terdapat beberapa tahapan seperti pemilihan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dan penjadwalan kegiatan berdasarkan kategori yaitu harian, mingguan, dan bulanan, sehingga dapat menghasilkan sebuah perencanaan yang maksimal dan sempurna.

Dalam hal ini Harjanto mengungkapkan bahwa dalam perencanaan yang sangat perlu diperhatikan adalah pendekatan dari

¹³⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

sebuah pimpinan yang mempunyai hak dalam hal keputusan dan lainnya.¹³⁹ Sebagaimana SMP Islam sunan giri dalam perencanaan budaya religius sendiri memiliki tahapan yaitu penyusunan bentuk kegiatan sesuai dengan ketegori jadwal dan penetapan serta kesepakatan. Dalam pemilihan dan penyusunan budaya religius di SMP Islam sunan giri dilakukan oleh pihak kesiswaan dengan guru agama, yang kemudian diajukan kepada kepala sekolah untuk penetapan keputusan serta kesepakatan dari semua pihak sekolah untuk pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, proses pelaksanaan segala kegiatan yang ada di SMP Islam sunan giri berjalan sebagaimana yang direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan budaya religius yang ditunjang dengan dukungan dan bantuan dari seluruh warga mampu menghasilkan kegiatan religius yang berfungsi meningkatkan akhlakul karimah siswa.¹⁴⁰ Dalam pelaksanaannya budaya religius yang ada di SMP Islam Sunan Giri terbagi menjadi tiga kategori jadwal yaitu budaya harian, mingguan, dan bulanan. Penjadwalan tersebut sebagai upaya agar setiap kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsi dan tujuannya.¹⁴¹

¹³⁹ Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 47.

¹⁴⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 129.

¹⁴¹ *Ibid*, 131.

a. Budaya religius pada jadwal harian

Pelaksanaan budaya religius pada jadwal harian dimulai dengan penerapan budaya 3S (salam, senyum, sapa) untuk menggugah semangat dan ketertiban siswa sebelum memulai pembelajaran di kelas. Selanjutnya siswa juga melaksanakan kegiatan keagamaan pagi dengan membaca surat-surat dalam al-Quran dan pemberian motivasi dari guru sebagai pengantar mereka dalam belajar. Membiasakan membaca Al-Quran kepada siswa dengan maksud menjernihkan pikiran adalah bagian dari nilai-nilai keagamaan. Sebab seseorang yang terbiasa membaca Al-Quran dapat meningkatkan kualitas keimanannya.

Budaya religius yang juga selalu dibisakan pada setiap harinya yaitu membaca do'a sebelum maupun sesudah belajar. Sebagaimana yang diajarkan oleh Rosulullah SAW yakni agar seluruh kegiatan yang dijanjikan dapat terlaksana dengan tujuan yang baik dan benar. Kemudian pelaksanaan ibadah sholat dzuhur berjamaah yang juga merupakan kegiatan harian di SMP Islam Sunan giri sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa melalui pembiasaan beribadah sesuai dengan waktu dan pelaksanaannya.

b. Budaya religius pada jadwal mingguan

Budaya religius yang dilaksanakan setiap minggunya yaitu budaya istighosah. Pelaksanaan istighosah dan berdo'a bersama merupakan kegiatan sebagai bentuk penyerahan diri untuk

mengharapkan bantuan dan pertolongan atas segala hal hanya kepada Allah SWT. Sebagaimana budaya yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan giri yang menanamkan kepada para siswa bahwa hanya kepada Allah SWT tempat bersandar dan meminta pertolongan atas segala hajat yang diinginkan.

c. Budaya religius pada jadwal bulanan

Budaya religius yang diegandakan SMP Islam Sunan giri setiap bulannya yaitu budaya khotmil Qur'an dan Istighosah Kubro. Pada pelaksanaan budaya khotmil Quran merupakan kegiatan membaca al-Quran bersama-sama yang dilaksanakan dalam bentuk majlis. Adapun tempat pelaksanaannya yaitu di masjid maupun di rumah warga sekolah. Kegiatan Khotmil Quran dapat memberikan sisi kerohanian siswa sebagai hambah yang beriman, sebab membaca al-Qur'an merupakan salah satu wujud dari keimanan terhadap kitab suci.

Adapun kegiatan istighosah kubro ini merupakan kegiatan kegamaan yang dilaksanakan siswa kelas 9 bersamaan dengan orang tuanya di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memohon ridha kepada Allah SWT agar siswa yang akan melaksanakan ujian dapat dipermudah serta diberikan kelancaran. Mengingat bahwa ridha orang tua dama dengan ridha Alahh dan do'a dari kedua orang tua merupakan kunci kesuksesan seorang anak. Sehingga sekolah berupaya menanamkan nilai tersebut kepada diri siswa melalui pembiasaan kegiatan istighosah kubro.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah yang digunakan untuk mengetahui dampak atau efektivitas dari suatu program. Seperti pendapat Djaali yang menyebutkan bahwa evaluasi diartikan sebagai tindakan untuk menarik kesimpulan tentang sesuatu yang dinilai setelah melaksanakannya sesuaikan dengan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴² Sebagaimana dilakukannya proses evaluasi budaya religius di SMP Islam sunan giri yaitu untuk mengetahui adanya dampak dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan terhadap akhlakul karimah siswa.

Pelaksanaan evaluasi budaya religius di SMP Islam sunan giri dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dilakukan secara lisan dan tulis oleh guru yang berkaitan dengan penilaian tersebut seperti wali kelas, guru BTQ dan guru PAI. Dan hasil dari evaluasi kegiatan tersebut dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan bagi sekolah pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di semester selanjutnya supaya lebih efektif.

C. Implikasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Islam sunan giri yang menunjukkan bahwa melalui implementasi budaya religius disekolah memiliki dampak yang efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah siswanya.

¹⁴² Rusydi Ananda, dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 4.

Dampak tersebut bukan hanya berhubungan kepada Allah (vertikal) saja, melainkan juga dengan sesama manusia (horizontal) yang ditunjukkan dengan adanya perkembangan sikap dan perilaku positif dari siswa di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Implikasi budaya religius ini berpegang pada visi dan misi sekolah yang religius. Artinya semua kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan visi misi tersebut agar dapat tercapainya tujuan sekolah yang berlandaskan pada nilai-nilai religius (kegamaan) di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan pada program di SMP Islam sunan giri berimplikasi terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa yang meliputi:

1. Menjadikan siswa taat dalam beribadah

Taat dalam beribadah adalah suatu pengahambaan manusia sebagai bentuk penyerahan diri dengan sepenuh hati melalui perkataan dan perbuatan dalam menjalankan perintah Allah SWT untuk mengharapkan ridha-Nya.¹⁴³ Dan ibadah sering disebut sebagai wujud dari pengembang keimanan seseorang. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Islam sunan giri seperti shalat dzuhur berjamaah, istighosah dan sebagainya itu dapat memberikan perkembangan keimanan siswa sebagai bentuk akhlakul karimah kepada Allah SWT.

Budaya religius dalam lingkungan sekolah juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa tentang ajaran agama islam yang mencakup pemahaman tentang praktik dan nilai-nilai moral keagamaan

¹⁴³ Nursumari, “*Korelasi ketaatan ibadah dengan perilaku sosial siswa di MA Al-Hikmah Bandar Lampung*”, (UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2017), hlm.17

yang mendasari keyakinan mereka. Sehingga mereka dapat merasakan motivasi internal yang lebih besar dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk beribadah dengan taat.

2. Menjadikan siswa pribadi yang sopan dan santun terhadap guru

Pribadi yang sopan dan santun terhadap guru adalah salah satu bentuk akhlakul karimah terhadap sesama makhluk dalam konteks horizontal. Akhlakul karimah merujuk pada akhlak yang terpuji dalam Islam, yang mencakup berbagai aspek perilaku positif terhadap sesama, termasuk guru. Dalam Islam, menghormati guru dianggap sebagai kewajiban yang penting. Sebagaimana disebutkan dalam hadist:

وقال النبي صلى الله عليه وسلم: من أكرم عالما فقد أكرمني، ومن أكرمني فقد أكرم الله، ومن أكرم الله فمأواه الجنة

Artinya: “Barang siapa memuliakan orang alim (guru) maka ia memuliakan aku. Dan barang siapa memuliakan aku maka ia memuliakan Allah. Dan barang siapa memuliakan Allah maka tempat kembalinya adalah surga” (Kitab Lubabul Hadits).

Dalam hadist tersebut memberikan sebuah penekanan yang besar pada pentingnya menghormati dan memuliakan guru sebagai bentuk keimanan terhadap Allah dan Rosulullah. Akhlakul terhadap guru ini tidak hanya mencerminkan sebuah ketaatan kepada agama saja, sikap sopan dan santun terhadap guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, membangun hubungan saling menghormati dan menghargai antara guru dan siswa di SMP Islam sunan giri.

3. Menjadikan siswa pribadi yang baik terhadap sesama

Melalui pembiasaan budaya religius di sekolah dapat membantu siswa dalam mencerminkan pribadi yang baik terhadap sesama. Karena dengan membiasakan tindakan sederhana seperti budaya 3S (salam,

senyum, sapa) dapat meningkatkan interaksi antarindividu di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di SMP Islam sunan giri siswa dibiasakan untuk saling memberikan salam, senyum, dan sapa dilingkungan. Hal tersebut mampu menciptakan rasa kebersamaan antar siswa dan membantu mengurangi perasaan terasingkan. Dengan terbiasa menyapa dan tersenyum kepada teman-teman serta staf di sekolah, siswa secara perlahan akan memperoleh kepercayaan diri yang lebih baik, serta membantu meningkatkan tingkat empati siswa dalam membangun budaya sekolah yang inklusif. Sehingga penting untuk dicatat bahwa budaya 3S merupakan upaya dalam membentuk pribadi yang baik pada siswa. Selain itu, penting juga untuk memberikan pengetahuan yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan seperti rasa hormat, toleransi, dan kejujuran agar dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan membangun komunitas yang harmonis dilingkungan sekolah.

4. Meningkatkan kedisiplinan siswa

Pembiasaan budaya keagamaan dapat membantu dalam membentuk sikap disiplin pada siswa. Sebagaimana yang terjadi di SMP Islam Sunan Giri menunjukkan ketika siswa terlibat dalam praktik keagamaan secara teratur, mereka dapat mengembangkan kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban. Sebab dalam kegiatan keagamaan sering melibatkan rutinitas dan tindakan berkala seperti mengikuti jadwal kegiatan keagamaan. Melalui rutinitas tersebut siswa dapat belajar dan terbiasa untuk menghormati waktu dan kewajiban serta mengikuti jadwal dengan disiplin. Pembiasaan budaya religius juga membantu siswa memahami dan

mematuhi aturan-aturan yang diterapkan disekolah seperti etika berbicara yang sopan dan santun. Sehingga membangun dasar disiplin pada perilaku dan interaksi siswa sehari-hari dalam menyelesaikan tugas serta tanggungjawabnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian terkait Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, maka dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Budaya Religius Yang Dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ditemukan beberapa bentuk budaya religius yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri diantaranya: 1) Budaya 3s (salam, senyum, sapa); 2) Membaca al-Qur'an; 3) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran; 4) Shalat dzuhur berjamaah; 5) Istighosah dan do'a bersama.

2. Proses Implementasi Budaya Religius di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

- a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan budaya religius yang ada di SMP Islam Sunan Giri terjadwal 2 kali dalam satu tahun. Perencanaan budaya religius di Islam Sunan Giri terdiri dari pemilihan dan penyusunan kegiatan keagamaa oleh pihak kesiswaan bersama dengan guru PAI. Kemudian dilanjutkan dengan penetapan keputusan oleh kepala sekolah terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan budaya religius di SMP Islam Sunan Giri dikategorikan menjadi tiga yaitu:

1) Budaya Harian

Budaya religius yang dilaksanakan pada jadwal harian meliputi: penerapan budaya 3S (salam, senyum, sapa) di lingkungan sekolah, membaca al-Quran pada waktu kegiatan keagamaan pagi dan kelas BTQ, kemudian membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, dan Shalat dzuhur berjamaah

2) Budaya Mingguan

Adapun budaya religius yang diagendakan setiap minggu satu kali yaitu pembacaan istighosah dan do'a bersama. Budaya ini dilaksanakan setiap hari kamis dan dalam pelaksanaannya sama seperti kegiatan keagamaan pagi.

3) Budaya Bulanan

Pada jadwal bulanan di Islam Sunan Giri terdapat kegiatan khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh seluruh siswa yang bertempat diluar sekolah seperti di masjid maupun rumah dari para dewan guru. Kemudian ada juga istighosah Kubro sebagai budaya sekolah bagi yang dilaksanakan oleh siswa kelas 9 bersama dengan orang tuanya.

c. Evaluasi

Pada tahapan evaluasi budaya religius di SMP Islam sunan giri dilakukan oleh guru yang berkaitan seperti wali kelas, guru BTQ,

dan guru PAI secara lisan maupun tulis sesuai dengan kriteria dalam penilaiannya.

3. Implikasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

Dampak dari implikasi budaya religius yang ada di SMP Islam Sunan giri dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, diantaranya yaitu: yang *pertama* menjadikan siswa taat dalam beribadah dengan adanya pembiasaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah serta kegiatan keagamaan lainnya. *Kedua*, menjadikan siswa memiliki pribadi yang sopan dan santun kepada guru melalui pembiasaan budaya 3S (Salam, Senyum, Sapa) apabila bertemu dengan guru. *Ketiga*, menjadikan siswa pribadi yang baik terhadap sesama yang ditunjukkan dengan adanya keharmonisan dilingkungan sekolah. *Keempat*, meningkatkan kedisiplinan siswa karena terbiasa mengikuti seluruh kegiatan keagamaan sesuai dengan jadwal dan aturan yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa saran terkait implementasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah hendaknya senantiasa meningkatkan intensitas dalam merangkul, melaksanakan, dan melakukan evaluasi keterlaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan

implementasi budaya religius dan mempertahankan budaya yang sudah ada untuk lebih dioptimalkan. Dengan tujuan supaya dapat memberikan peningkatan terhadap akhlakul karimah siswa serta mampu menjadikan siswa generasi unggul di masyarakat.

2. Siswa

Siswa di harapkan konsisten untuk selalu melaksanakan budaya religius yang ada di sekolah dengan penuh kesadaran diri sendiri dan tanggung jawab agar mendapatkan dampak dan pengalaman yang lebih baik bagi pribadinya.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam terkait dampak budaya religius terhadap akhlakul karimah siswa. Selain itu, peneliti dapat melakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda seperti dalam penggunaan metode, pendekatan, teknik dan lain-lain. Karena penelitian ini berfokus pada bentuk budaya religius yang ada di sekolah, proses implementasi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dan implikasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2006. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Perpustakaan. Nasional
- Al-Banna, Syekh Hasan. 1983. *Aqidah Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Ali, Lukman. Kesiswaan di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, 14 April 2023.
- Ali, Zainuddin. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Amin, Ahmad. 1996. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Ananda, Rusydi Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak)
- Asmaran As. 2007. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Aziz, Abdul. 1998. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Penelitian Metode Kualitatif*. Surabaya: MTMSI Wilayah VII Jawa Timur.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bata, Sumadi Surya. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daftar PTK SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir, (diperoleh tanggal 12 April 2023).
- Data Peserta Didik di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir, (diperoleh pada tanggal 12 April 2023).
- Data Sarana dan Prasarana di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir, (diperoleh pada tanggal 12 April 2023).
- Daradjat, Zakiyah. 2002. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Diana, Nayella Rahma, Siswa di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, 09 Mei 2023.
- Falah, Ahmad dan Taufikin "Implementasi Kegiatan Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak". (Jurnal Penelitian: Volume 14 No 2, Agustus 2020) DOI: 10.21043/jp.v14i2.8587, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>

- Faisal, Sanapiah. 1989. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh.
- Fitzpatrick, Jody L., James R. Sanders dan Blaine R. Worthen. 2004. *Program Evaluation, Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Pearson Education.
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harsono. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidayah, Nurul. 2013. *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*. Yogyakarta: Taman Aksara.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Komariyah, Aan. 2005. *Visionary Leadership menuju sekolah efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latif, Abdul. 2005. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama
- Moleong, Lexy. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mualip. 2014. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius*. Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhajir, As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munadhiroh, Sufiatul. Kepala SMP Islam Sunan Giri, Wawancara, 12 April 2023.
- Nata, Abudin. 2017. *Akhlak tasawuf dan karakter mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nisa', Choirun. 2019. "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo". (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7013/>

- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Observasi di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, tanggal 11 April 2023.
- Pahlevi, Muhammad Reza. 2020. “*Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tulungagung*”. (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung), <http://repo.uinsatu.ac.id/16283/>
- Pitriani, Ratine Chantria. 2020. “*Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membina Akidah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru*”, (UIN Suska Riau), <http://repository.uin-suska.ac.id/29537>
- Pohan, Imron .1996. *Budi Pekerti*. Jakarta: Bharata
- Profil SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir, 12 April 2023.
- Quasem, M. Abul. 1988. *Etika Al-Ghazali; Etika Majemuk di dalam Islam*. Bandung: Pustaka.
- Rohman, Fatku. Guru PAI di SMP Islam Sunan Giri, *Wawancara*, 08 Mei 2023.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Santoso, Gempur. 2005. *Fundamental Metodoogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Saryono, Anggraeni. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sidiq, Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Sholeh, Makherus. 2016. *Pendidikan Karakter melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi di SD LPI Zumrotus Salamah Tulungagung)*. (IAIN Antasari: AL-Adzka, Volume VI, Nomor 01), <https://scholar.google.co.id/citations?user=T0EK62UAAAAJ&hl=id>
- Soejono. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosialogi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprapno. *Implementasi Budaya Religius*. Dosen STAI Ma’arif Sarolangun dalam <http://ejournal.kopertais4.or.id>
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

- Tafsir, Ahmad. 2004. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen FKIP-IKIP Malang. 1998. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ulfah, Jannah dan Suyadi. “*Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah*”. (Jurnal ilmu pendidikan: Volume 21 No.1, April 2021) <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.950>
- Undang-Undang. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemennya. Bandung: Fokus Media.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (UUD '45) Yang Sudah Diamandemen. Surabaya: Putra Bahari.
- Yunus, Muhammad. 1996. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

No	Objek	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Keberadaan SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.			
2.	Sarana dan prasana terkait budaya religius.			
3.	Proses Implementasi budaya religius.			
4.	Perhatian dan respond siswa dalam pelaksanaan budaya religius.			
5.	Keteladanan warga sekolah dalam pelaksanaan budaya religius.			
6.	Penciptaan lingkungan yang mendukung pelaksanaan budaya religius.			

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
2. Visi dan Misi SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
3. Data guru, siswa dan tenaga kependidikan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
4. Dokumen sarana dan prasarana yang ada SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
5. Peraturan dan kebijakan terkait implementasi budaya religius di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
6. Dokumentasi kegiatan budaya religius yang ada di sekolah.

C. Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	No	Pertanyaan	Jawaban
1.	1)	Apa saja bentuk budaya religius yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir? Yang dilaksanakan: <ul style="list-style-type: none">• Harian• Mingguan• Bulanan• Tahunan	
2.	2)	Bagaiman perencanaan budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?	
	3)	Bagaiman pelaksanaan budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?	
3.	4.	Bagaimana implikasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?	

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Informan : Sufiatul Munadiroh, M,Pd.I

Jabatan : Kepala SMP Islam Sunan Giri

Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2023

Waktu : 09.00 WIB - Selesai

Tempat : Ruang Tata Usaha

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	1) Apa saja bentuk budaya religius yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir?	Ada banyak budaya religius sebagaimana merujuk pada visi yang kami terapkan di sekolah ini, seperti budaya 3S (salam, senyum, sapa) dilingkungan sekolah sebagai bentuk ramah tamah siswa terhadap orang lain, budaya 3S ini juga masuk pada SOP harian disetiap pagi. Ada juga istighosah, tahlil, membaca surat yasin dan khotmil quran bulanan.	SM.RM01.01
2.	2) Bagaimana perencanaan budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?	Perencanaan ini masuk ke daftar agenda kegiatan kepala sekolah dan seluruh korlabid. Biasanya kita jadwalkan 2 kali pertemuan dalam satu semester. Perencanaan ini dilaksanakan pada rapat pertemuan awal semester sebelum memasuki ajaran baru untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan masing-masing bidang selama satu semester dengan tetap merujuk pada visi AKBAR. Dalam penyusunannya akan saya cek terlebih dahulu sebelum nanti dipaparkan ke seluruh anggota. Jadi bisa dipastikan mulai dari jadwal pagi,	SM.RM02.10

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
		<p>harian, mingguan, bulanan, pasti ada kegiatan religius.</p> <p>Memang dari awal runtutannya dari visi-misi yang membuat adalah kepala sekolah, sehingga di situ saya bekerja sama dengan masing-masing korlakbid agar kegiatan yang dilaksanakan selama satu semester tidak ada yang bentrok dengan jadwal yang lain, semisal ada kesinampungan, bekerja sama boleh, tapi kalau untuk kegiatan besar yang sama itu jelas tidak mungkin berjalan.</p>	<p>SM.RM02.13</p>
	<p>3) Bagaimana pelaksanaan budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?</p>	<p>Untuk pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang direncanakan dan disusun oleh masing-masing bidang. Misalnya pada kegiatan harisan mulai dari SOP 3S dalam menyambut kedatangan siswa. Pada kegiatan kegamaan pagi yang dimulai dengan pembukaan, kemudian ada kultum, dilanjutkan doa sebelum belajar. Nanti siang ada shalat dhuhur berjamaah. Kemudian ada kelas BHTQ untuk pembinaan agar siswa tidak hanya bisa membaca al-Quran tetapi juga bisa menulis dan menghafal. Ada istighosah setiap minggunya, dan agenda bulanan ada khotmil quran. Kita juga ada agenda rutin yaitu istighosah kubro yang biasanya dilaksanakan setiap bulan menjelang ujian akhir sekolah. Kegiatan ini kita agendakan sebagai bentuk ikhtiar dan do'a bersama agar senantiasa diberikan kelancaran.</p>	<p>SM.RM02.20</p>
	<p>4) Bagaiman evaluasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi ini pada rapat pertemuan kedua. Sekaligus untuk mengevasluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Misalnya adanya kendala dalam pelaksanaan, kemudian</p>	<p>SM.RM02.21</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
	Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang	respon siswa ketika kegiatan dan dampak yang diperoleh dari kegiatan itu apa saja. Dan apakah sudah berjalan sesuai prosedur atau tidak jadi nanti akan ada laporan dari masing-masing kegiatan.	
3.	5) Bagaimana implikasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?	Dampak dari pelaksanaan budaya religius di sekolah ini sangat banyak. Sebab setiap kegiatan agama yang dilaksanakan melalui pembiasaan ini memiliki nilai positif dalam pribadi siswa. Sehingga bisa berdampak pada ketaatan mereka untuk beribadah menjalankan perintah Allah SWT, serta menjadikan siswa ini memiliki kesadaran untuk berperilaku baik dan santun kepada seluruh warga di sekolah	SM.RM02.24

B. Wawancara dengan Kesiswaan

Informan : Luqman Ali,S.Ag.
 Jabatan : Kesiswaan
 Hari/Tanggal : Jum'at, 14 April 2023
 Waktu : 08.30 WIB - Selesai
 Tempat : Ruang Tata Usaha

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	1) Apa saja bentuk budaya religius yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir?	Keagamaan di SMP Sunan Giri itu ada beberapa. Seperti budaya 3S (salam,senyum,sapa), Ada pembacaan ayat suci Al-Quran yang dilakukan setiap hari baik pada kegiatan keagamaan pagi maupun ketika pembelajaran di BHTQ. Jadi selain membaca siswa juga diajarkan untuk menghafal juz 30. Siswa juga kami	LA.RM01.03 LA.RM01.06

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
		biasakan setiap hari untuk melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah pada jam yang telah ditentukan, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas dan sholat dhuhur berjamaah. Kemudian siswa juga melaksanakan istighosah setiap minggu pada hari kamis dan ada istighosah kubro yang biasanya dilaksanakan bersama wali murid kelas 9 sebelum melaksanakan ujian akhir sekolah.	LA.RM01.08
2.	2) Bagaimana perencanaan budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?	Untuk perencanaan kegiatannya, kesiswaan yang membuat jadwal. Jadi kita rencanakan bekerjasama guru agama untuk kegiatan siswa selama satu semester. Jadi sudah kita plot-plot, kelas ini, petugasnya ini, jadi kita rencanakan seperti itu. Tapi ya, tetap kadang-kadang siswa ada yang tidak mau, tetap tapi kita carikan pengganti. Jadi ada beberapa anak yang memang sudah siap untuk menggantikan. Jadi seperti itu saja. Karena kan masalah pembiasaan seperti ini kan sebenarnya mudah, yang penting siswa itu berani dan mau. Dan itu biasanya siswa hampir 90% mengikuti.	LA.RM02.11
	3) Bagaimana pelaksanaan budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah	Kegiatan keagamaan ada 3 kategori dalam pelaksanaannya yaitu ada kategori harian, mingguan, dan bulanan, kemudian ada juga tiap momen PHBI yang dilaksanakan tahunan. Jadi ada beberapa kegiatan	LA.RM02.14

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
	<p>siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?</p>	<p>keagamaan yang kita tekankan. Yang harian itu selasa sampai Kamis sama sabtu ada istighosah, pembacaan ayat suci Al-Quran, kadang juga pembacaan Yasin, Tahlil. Setiap harinya ada pembiasaan keagamaan pagi dan beda-beda yang dibaca. Tapi sebelum pembacaan yang rutin, siswa kita latih. Mulai dari MC, kemudian pembacaan ayat suci Al-Quran sesuai jadwal bacaan, kemudian ada kultum, dan itu semua dilaksanakan sendiri oleh siswa secara bergilir sesuai pembagian tiap kelas. Kemudian ada shalat dzuhur berjamaah di masjid samping sekolah yang dipimpin oleh guru PAI kadang juga guru yang ada waktu pelaksanaan. Untuk pelaksanaan istighosah biasanya sama seperti pembiasaan pagi dan dilaksanakannya setiap hari kamis, untuk yang istighosah kubro biasanya di aula atau di masjid jadi kita juga mengundang wali murid untuk melaksanakan sekaligus berdoa bersama-sama. Khotmil Quran ini dilaksanakan 2 bulan sekali jadi anak-anak akan mengikuti dan membawa al-Quran masing-masing kemudian mereka semua membaca sesuai bagiannya mulai juz 1 sampai 30 dengan didampingi oleh bapak dan ibu guru, untuk pelaksanaannya sendiri di luar jam pembelajaran jadi memang khusus di</p>	<p>LA.RM02.18</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
		<p>agendakan. Setiap kegiatan keagamaan itu tidak murni, istilahnya tidak banya sekedar mengaji membaca saja. Karena ada kultum selain kultum dari siswa sendiri itu biasanya dari bapak ibu guru juga memberi. Jadi memberi wajangan meskipun sedikit katakan 5 menit atau 10 menit untuk tambahan bagi siswa supaya akhlaknya lebih terkontrol.</p>	LA.RM02.19
	<p>4) Bagaiman evaluasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang</p>	<p>Ada beberapa target untuk mengevaluasi kegiatan keagaman. Misalkan dalam hal membaca al-Quran ditekankan oleh guru BTHQ-nya dan untuk memperlancar itu kan terus digembleng untuk memenuhi target yang disaratkan oleh kepala sekolah tentang kegiatan keagamaan ini. Kalau penilaian disikap itu kembali lagi ke wali kelas, sama guru agama, sama guru PKN dan BK. Jadi ketika berlakunya A, B, atau C itu kan juga kita musyawarahkan, apakah memiliki dampak pada peningkatan sikap siswa atau tidak, tetapi kewenangan penilainnya dari guru agama sama wali kelas. Dari kesiswaan mungkin hanya sekedar evaluasi dalam pelaksanaannya saja terkait kendala ketika pelaksanaan saja.</p>	LA.RM02.22
3.	<p>5) Bagaimana implikasi budaya religius dalam meningkatkan</p>	<p>Sedikit banyak siswa mendapatkan siraman rohani baik tentang akhlak maupun tentang perilaku. Dengan adanya budaya 3S (salam, senyum, sapa) di</p>	LA.RM03.26

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
	akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?	sekolah ini sebagai bentuk pengajaran serta melatih mereka untuk lebih menghormati orang lain, Makanya kami mewajibkan untuk mereka selalu salam dan salim apabila bertemu dengan guru dimanapun itu. Sehingga menjadikan mereka lebih hormat kepada bapak dan ibu guru. Dan tidak bosan kami selaku mensosialisasikan peraturan sekolah apalagi terkait dengan perilaku-perilaku yang kurang baik. Itu bisa dibuktikan bahwa di sekolah kita tidak ada kasus-kasus yang sampai melanggar hukum. Jadi dampaknya kegiatan ini yang pertama ya siswa itu lebih tertib dalam belajar karena siswa sudah tidak ada yang terlambat, melalui kegiatan kegamaman akhlak siswa lebih terkontrol, lebih toleran dengan sesama, dan saling menghormati	LA.RM03.28

C. Wawancara dengan Guru PAI

Informan : Fatku Rohman S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Senin, 08 Mei 2023

Waktu : 10.00 WIB - Selesai

Tempat : Ruang Tamu Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	1) Apa saja bentuk budaya religius	Bentuk budaya yang ada di SMP Sunan Giri ini banyak ada pembiasaan 3S (salam,	FR.RM01.02

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
	<p>yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir?</p>	<p>senyum sapa) dengan sesame dan salim apabila bertemu dengan guru, ini supaya siswa sebagai peserta didik bisa belajar menghormati sesama dan menghormati Guru selaku orang tua mereka di sekolah. Biasanya sebelum pembelajaran siswa juga dibiasakan untuk berbaris rapi di depan kelas kemudian membaca doa sebelum belajar dengan dipimpin oleh ketua kelas. Dan sebelum pulang mereka juga dibiasakan membaca doa agar apapun yang dilaksanakan senantiasa mendapatkan berkah dan kemudahan. Setiap pagi ada pembiasaan keagamaan. Siswa secara bersama membaca surat-surat pendek dalam Alquran atau surat-surat yang ada di juz 30 dan ada tambahan kultum dari saya maupun guru lainnya. untuk shalatnya anak-anak biasanya salat dzuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang ada. Memang untuk shalat ini sangat kami tekankan karena merupakan ibadah wajib, sehingga siswa juga dapat belajar bahwa sesuatu yang wajib hendaknya didahulukan untuk dikerjakan dalam kondisi apapun sebagai bentuk tanggung jawab kita kepada Allah SWT. Dan ada istighosah yang dilaksanakan setiap minggunya sebagai bentuk upaya mendekatkan diri kepada Allah dan juga sebagai pengingat bahwa kita hanya</p>	<p>FR.RM01.05</p> <p>FR.RM01.07</p> <p>FR.RM01.09</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
		manusai biasa dan semua tidak terlepas dari kehendak Allah.	
2.	2) Bagaimana perencanaan budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?	Perencanaan ini biasanya sudah terjadwal di awal jadi masing-masing guru diberikan agenda untuk menjadwalkan terkait kegiatan-kegiatan keagamaan kolaborasi dengan kesiswaaan, dan nanti juga ada pengoreksian pas waktu rapat internal itu ada koreksi dari kepala sekekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.	FR.RM02.12
	3) Bagaimana pelaksanaan budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?	Biasanya sebelum masuk sekolah anak-anak itu sudah harus di depan pagar kemudian salam dan salim kepada guru yang bertugas di depan gerbang, kemudian bersiap mengikuti kegiatan keagamaan pagi dengan membawa Juz Amma. Pada pembiasaan ini ada kultum dari saya dan bapak ibu guru sebagai motivasi dan pengingat terkait akhlakul karimah siswa. Jadi beda-beda apa yang dibaca setiap harinya kemudian kadang juga ada pembacaan istighosah agar siswa juga bisa menghafal dengan mudah tanpa harus meluangkan waktu lebih untuk menghafalkan yang panjang. Kemudian ada pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar. Sebelum memulai jam pelajaran pertama siswa berbaris di depan kelas kemudian membaca doa	FR.RM02.16

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
		<p>bersama dipimpin oleh ketua kelas. Begitu juga sebelum pulang siswa berdoa bersama-sama di dalam kelas dengan membawa surah al-Asr dan kafaratul majlis. Untuk pelaksanaan shalat dhuhur kita lakukan berjamaah di masjid. Biasanya saya yang menjadi imam dan ada juga beberapa guru yang ikut mengawasi siswa agar tidak bergurau dan tertib.</p> <p>Ada juga khotmil Quran yang diagendakan setiap bulannya itu ada ngaji jadi anak-anak nanti mengaji di masjid secara bersama-sama bergantian sesuai dengan kemampuan yang sudah hatam atau yang sudah bagus bacaannya.</p>	FR.RM02.17
	4) Bagaimana evaluasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang	Untuk evaluasinya dari guru agama yaitu pada penilaian sikap dan dampak kegiatannya. Terkait bagaimana siswa ketika mengikuti kegiatan, bagaimana kemampuan dan etika dia ketika di lingkungan sekolah. Jadi nanti menjadi bahasan juga dengan wali kelas yang juga memiliki wewenang.	FR.RM02.23
3.	5) Bagaimana implikasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam	Menurut saya sangat banyak karena siswa dengan pembiasaan yang demikian akan terbiasa melakukannya. Nah dampak dari pembiasaan budaya keagamaan memiliki pengaruh pada ketaatan siswa dalam beribadah. Artinya siswa kita biasakan	FR.RM03.25

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
	Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?	untuk shalat berjamaah, membaca al-Quran, istighosah, kemudian tambahan motivasi dari guru dapat membantu menyadarkan mereka pentingnya beribadah dan supaya mereka tidak lalai dalam menjalankan perintah Allah SWT.	

D. Wawancara dengan Siswa

Informan : Nayella Rahma Diana

Jabatan : Siswa kelas 8 A

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Mei 2023

Waktu : 09.30 WIB - Selesai

Tempat : Depan ruang kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	1) Apa saja bentuk budaya religius yang dilaksanakan di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir?	Kegiatan di sini biasanya ada pembiasaan pagi terus ada Istighosah, salat dhuhur berjamaah, sama setiap hari senin sampai kamis untuk kelas 7 sama 8 ada kelas BHTQ, jadi kita belajar membaca dengan Pembina, dan menghafal juz 30. Terkadang juga diberikan tugas untuk belajar menulis ayat al-Quran.	NR.RM01.04
2	2) Bagaimana pelaksanaan budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah	Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari Biasanya kami sebelum memasuki sekolah itu berbaris di depan pagar kemudian salam dan Salim kepada guru dan Kakak OSIS.	

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
	siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?	Habis itu ada kegiatan keagamaan pagi di halaman sekolah, disitu kami membaca surat dalam al-Quran dipimpin oleh pertugas kelas, dilanjutkan kultum dari guru PAI kadang juga guru lain. Setelah keagamaan kita berbaris di depan kelas terlebih dahulu, berdo'a bersama dan Salim kepada guru kelas. Pas pulang sekolah kita juga berdo'a dipimpin ketua kelas baru selesai berdo'a salim ke guru dan pulang. Untuk Istighosah itu biasanya dilaksanakan 1 minggu sekali Pada hari Kamis kadang membaca surat Yasin terkadang juga tahlil, kemudian do'a bersama. Ada juga khotmil itu 2 bulan sekali untuk tempatnya kadang di masjid kadang di rumah guru.	NR.RM02.15
3.	3) Bagaimana implikasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?	Dari budaya 3S saya jadi lebih menghormati kepada bapak ibu guru dan saya merasa lebih akrab dengan kakak kelas maupun adek kelas karena terbiasa saling menyapa dengan sesama siswa juga. Lebih terjalin kedekatan siswa satu sekolah meskipun berada di luar sekolah dan tidak ada lagi saling membuli. Pembiasaan disekolah menjadikan saya merasa lebih tertib karena ada hukuman bisanya jika	NR.RM03. 27 NR.RM03.29

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
		terlambat, saya juga menjadi terbiasa menjalankan shalat zuhur berjamaah, setiap hari mengaji, dan lama-kelamaan juga mulai hafal bacaan Istighosah, surat-surat yang sering dibaca pagi haridan surat-surat yang sering dibaca pagi hari.	

PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah

1 Nama Sekolah	:	SMP SUNAN GIRI WAGIR		
2 NPSN	:	20549512		
3 Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4 Status Sekolah	:	Swasta		
5 Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Blimbing No. 05		
RT / RW	:	11	/	3
Kode Pos	:	65158		
Kelurahan	:	Sumbersuko		
Kecamatan	:	Kec. Wagir		
Kabupaten/Kota	:	Kab. Malang		
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur		
Negara	:	Indonesia		
6 Posisi Geografis	:	-8.0114	Lintang	
		112.5398	Bujur	

3. Data Pelengkap

7 SK Pendirian Sekolah	:	5329/104.7.4/1984		
8 Tanggal SK Pendirian	:	1984-12-01		
9 Status Kepemilikan	:	Yayasan		
10 SK Izin Operasional	:	420/083//421.101/2015		
11 Tgl SK Izin Operasional	:	2015-10-21		
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13 Nomor Rekening	:	0042775899		
14 Nama Bank	:	BPD JAWA TIMUR...		
15 Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TIMUR CABANG MALANG...		
16 Rekening Atas Nama	:	SMPSUNANGIRIWAGIR...		
17 MBS	:	Tidak		
18 Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)		
19 Nominal/siswa	:	50,000		
20 Nama Wajib Pajak	:	SMP ISLAM SUNAN GIRI WAGIR		
21 NPWP	:	004895579654000		

3. Kontak Sekolah

20 Nomor Telepon	:	
21 Nomor Fax	:	
22 Email	:	Ssmpislam@yahoo.com
23 Website	:	http://

4. Data Periodik

24 Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25 Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26 Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	:	PLN
28 Daya Listrik (watt)	:	1800
29 Akses Internet	:	Telkom Speedy
30 Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash

VISI DAN MISI

SMP SUNAN GIRI WAGIR

● VISI

Aktif, Kreatif, Bersih Antusias dan Religius (**AKBAR**)

● MISI

1. Mendorong aktifitas dan Kreatifitas secara Optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
2. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan ketrampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang bias di banggakan
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus di asah agar tercipta kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
4. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi.
5. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
6. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengamalan yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

Kepala Sekolah



SUFIA TUL MUNADIRAH, M.Pd.I

Tujuan SMP Islam Sunan Giri

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan, maka tujuan yang diharapkan oleh sekolah diantaranya:

1. Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik dan diatas standart kelulusan.
2. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi di segala bidang.
3. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
4. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan (religius).
5. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.



Kepala Sekolah

SUFIATUL MUNADIROH, M.Pd.I

SEJARAH SINGKAT SEKOLAH

SMP Islam Sunan Giri didirikan pada tahun 1984. Awal mula didirikannya sekolah ini berawal dari gagasan beberapa tokoh masyarakat yang menginginkan adanya sebuah lembaga pendidikan Islam yang dapat dijadikan sebagai sekolah lanjutan setelah anak-anak menempuh pendidikan pada jenjang sekolah dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah. Pada mulanya SMP Islam Sunan Giri ini berada di gedung Madrasah Ibtidaiyah Al Islah yang terletak di sebelah kanan masjid As Syuhada desa kenongo. Kemudian para pengurus sekolah dan beberapa tokoh masyarakat bersepakat untuk membangun sebuah gedung di lokasi wakaf yang terletak sebelah barat masjid As Syuhada desa kenongo. Setelah gedung SMP Islam Sunan Giri ini berdiri dan dibawah naungan yayasan yang diketuai oleh Bapak Arba'i Nawani semakin harinya berkembang pesat sampai dengan sekarang.

**Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMP SUNAN GIRI WAGIR**

Kecamatan Kec. Wagir, Kabupaten Kab. Malang, Provinsi Prov. Jawa Timur

Tanggal Unduh: 2023-05-06 08:25:33 Pengunduh: QONI/AH (sugiqoniah@gmail.com)

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian
1	Abdul Mufid	9636748651200002	L	Malang	1970-03-04		GT/PTY
2	Achmad Rifa'i	1036754656200013	L	Mojokerto	1976-07-04		Honor Daerah TK.II Kab/Kc
3	Aning Eka Sari S.Pd.	6863758659300012	P	TRENGGALEK	1980-05-31		Guru Honor Sekolah
4	Dami	4738752656300002	P	Malang	1974-04-06		GT/PTY
5	Faturohman	9138749649200003	L	Malang	1971-06-08		GT/PTY
6	Lilis Dewi Romaitah		P	Malang	1993-08-12		GT/PTY
7	Luqman Ali	0858765666200022	L	Malang	1987-05-26		GT/PTY
8	Mochammad Yusuf	0350755657200023	L	Malang	1977-10-18	197710182009041002	PNS
9	Muhammad Mustofa	6556758660200023	L	Malang	1980-12-24	198012242009041001	PNS
10	Muriadi		L	Malang	1979-08-02		GT/PTY
11	Nahrowi	6657752653200012	L	SEMARANG	1974-03-25		GT/PTY
12	Qomi Akit Jauhari	1961758659200022	L	Blitar	1980-06-29		GT/PTY
13	Qoni'ah	5049760664300003	P	Malang	1982-07-17		GT/PTY
14	Siti Aminah	4544745646300012	P	Malang	1967-02-12		GT/PTY
15	Slamet		L	Malang	1958-01-05		GT/PTY
16	Sri Endang Wahyuni	6833758659300112	P	Sumenep	1980-01-05		GT/PTY
17	Sudartin	6455742644300013	P	Tulungagung	1964-11-23		GT/PTY
18	Sufiatul Munadiroh	8655762663300012	P	Malang	1984-03-23		GT/PTY
19	Yunifah	3338748652300003	P	Malang	1970-10-06		GT/PTY

Jenis PTK	Gelar Belakang		Jenjang	Jurusan/Prodi	Sertifikasi	TMT Kerja
Guru Mapel	S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia		2001-07-17
Guru Mapel		S1	Ekonomi	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		2003-07-10
Guru Mapel	S.Pd, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris		2005-07-01
Guru Mapel	S.Pd	S1	Ekonomi	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		1996-07-10
Guru Mapel	S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam			2001-07-10
Guru Mapel	S.E., S.E.	S1	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)			2009-08-05
Guru BK	S.Ag, S.Ag	S2	Pendidikan Agama Islam			2006-07-18
Guru Mapel	S.Pd	S1	Fisika	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)		2009-04-01
Guru Mapel	S.Si, M.Pd	S2	Lainnya	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)		2009-04-01
Guru Mapel	M.Pd	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan		2007-07-17
Guru Mapel	S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam			2006-07-17
Guru Mapel		S2	Bahasa Arab			2004-07-10
Guru Mapel	S.Pd, S.Pd	S1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)			1999-09-29
Guru Mapel	S.Pd	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)		1999-07-10
Guru Mapel	S.Pd	S1	Geografi	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		2004-07-10
Guru Mapel	S.Pd	S1	Matematika	Matematika		2003-07-10
Guru Mapel		S1	Lainnya	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		2002-10-10
Kepala Sekolah	S.Pd, S.Pd	S2	Seni Budaya	Seni Budaya		2004-07-01
Guru Mapel	S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia		1999-07-10

Lampiran 6

Daftar Peserta Didik SMP SUNAN GIRI WAGIR

Kecamatan Kec. Wagir, Kabupaten Kab. Malang, Provinsi Prov. Jawa Timur

Tanggal Unduh: 2023-05-06 08:25:33

Pengunduh: QONI'AH (sugiqoniah@gmail.com)

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
100	93	193

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	8	7	15
13 - 15 tahun	84	86	170
16 - 20 tahun	8	0	8
> 20 tahun	0	0	0
Total	100	93	193

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	100	93	193
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	100	93	193

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	4	3	7
Kurang dari Rp. 500,000	4	3	7
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	56	54	110
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	36	33	69
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	0	0	0
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	100	93	193

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
Tingkat 8	38	34	72
Tingkat 9	28	23	51
Tingkat 7	34	36	70
Total	100	93	193

Lampiran 6

Sarana

SMP SUNAN GIRI WAGIR

Kecamatan Kec. Wagir, Kabupaten Kab. Malang, Provinsi Prov. Jawa Timur

Tanggal Unduh: 2023-05-06 08:25:33

Pengunduh: QONI'AH (sugiqoniah@gmail.com)

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	Ruang Kelas	140	Milik
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas	205	Milik
3	Meja Guru	Ruang Kelas	6	Milik
4	Kursi Guru	Ruang Kelas	6	Milik
5	Papan Tulis	Ruang Kelas	8	Milik
6	Lemari Siswa	Ruang Kelas	6	Milik
7	Rak Hasil Karya Siswa	Ruang Kelas	6	Milik
8	Tempat Sampah	Ruang Kelas	20	Milik
9	Jam Dinding	Ruang Kelas	15	Milik
10	Kotak Kontak	Ruang Kelas	1	Milik
11	Komputer	Lab.Komputer	22	Milik
12	Alat Peraga Biologi	Laboratorium Ipa	1 set	Milik
13	Alat Praktik IPA	Laboratorium Ipa	1 set	Milik
14	Perlengkapan P3K	Laboratorium Ipa	2 set	Milik
15	Tempat Air (Bak)	Laboratorium Ipa	1	Milik
16	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	1	Milik
17	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	1	Milik
18	Kursi Dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	1	Milik
19	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	8	Milik
20	Brangkas	Ruang Kepala Sekolah	1	Milik
21	Meja TU	Ruang Tata Usaha	1	Milik
22	Kursi TU	Ruang Tata Usaha	2	Milik
23	Lemari	Ruang Tata Usaha	1	Milik
24	Komputer TU	Ruang Tata Usaha	1	Milik
25	Printer TU	Ruang Tata Usaha	1	Milik
26	Filling Cabinet	Ruang Tata Usaha	1	Milik
27	Proyektor	Ruang Lab Bahasa	4	Milik
28	Papan Panjang	Ruang Perpustakaan	1	Milik
29	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	6	Milik

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Keterangan
30	Rak Majalah	Ruang Perpustakaan	1	Milik
31	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	1	Milik
32	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	1	Milik
33	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	20	Milik
34	Kursi Kerja	Ruang Perpustakaan	1	Milik
35	Meja Kerja / Sirkulasi	Ruang Perpustakaan	1	Milik
36	Lemari Katalog	Ruang Perpustakaan	1	Milik
37	Papan Pengumuman	Ruang Perpustakaan	1	Milik
38	Meja Multimedia	Ruang Perpustakaan	1	Milik
39	Meja Guru	Ruang Guru	20	Milik
40	Kursi Guru	Ruang Guru	20	Milik
41	Penanda Waktu (Bel Sekolah)	Ruang Guru	1	Milik
42	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kelas 9 A	8	Milik
43	Perlengkapan Kebersihan	Ruang Kelas 9 A	-	Milik

Lampiran 7

Prasarana

SMP SUNAN GIRI WAGIR

Kecamatan Kec. Wagir, Kabupaten Kab. Malang, Provinsi Prov. Jawa Timur

Tanggal Unduh: 2023-05-06 08:25:33

Pengunduh: QONI'AH (sugiqoniah@gmail.com)

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Ruang Guru	MILIK	4	9
2	LABORATORIUM IPA	MILIK	18	9
3	Laboratorium Komputer	MILIK	4	7
4	R KAMAR MANDI/WC GURU	MILIK	1,5	1,5
5	R KAMAR MANDI/WC SISWA L	MILIK	2	2
6	R KM/WC SISWA P	MILIK	2	2
7	Ruang Kelas 7 A	MILIK	7	8
8	Ruang Kelas 7 B	MILIK	7	8
9	Ruang Kelas 8 A	MILIK	7	8
10	Ruang Kelas 8 B	MILIK	7	8
11	Ruang Kelas 8 C	MILIK	7	8
12	Ruang Kelas 9 A	MILIK	7	8
13	Ruang Kelas 9 B	MILIK	7	8
14	Ruang Kelas 9 C	MILIK	7	8
15	Ruang Kepala Sekolah	MILIK	12	4
16	Ruang lab bahasa	MILIK	7	8
17	RUANG PERPUSTAKAAN	3507211D2007157	18	8
18	Ruang Tata Usaha	MILIK	7	8
19	Ruang Unit Kesehatan Siswa	MILIK	4	5
20	Ruang Osis	MILIK	4	5

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Gerbang depan SMP Islam Sunan Giri



Gambar 2. Lingkungan sekolah



Gambar 3. Dinding halaman Sekolah



Gambar 6. SOP Budaya 3S dipagi hari



Gambar 7. Kegiatan Kegamaan pagi



Gambar 9. Shalat dhuhur berjamaah



Gambar 7. Kegiatan Safari Ramdhan



Gambar 8. Istighasah Kubro dengan Wali Murid



Gambar 9. Kegiatan Khotmil Qur'an



Gambar 10. PHBI (Maulid Nabi Muhammad SAW)



Gambar 11. Khotmil Quran

JADWAL KEGIATAN SISWA

KELAS	HARI					
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
VII A		BW	SD	BIS	BJA	BM
VII B		BM	SD	BJA	BIS	BW
VIII A		BJA	BIS	BM	BW	SD
VIII B		BJA	BW	SD	BM	BIS
IX A		BIS	BM	BW	SD	BJA
IX B		SD	BJA	BW	BIS	BM

Keterangan

BW : BACA AL - WAQIAH
 BM : BACA AL- MULK
 BJA : BACA JUS AMMA
 BIS : BACA ISTIQHOSAH

Gambar 12. Jadwal Bacaan Surat Tiap Kelas

SMP SUNAN GIRI WAGIR

JADWAL HARIAN

Waktu	KEGIATAN
06.00 - 06.45	SOP Datang (SS) Bersalaman dengan Guru dan Teman
06.45 - 07.15	Pembiasaan Keagamaan Pagi Mukhadharah bergilir tiap kelas terjadwal, Membaca U.S. Yasin, QS. Al-Waq'ah, QS. Al-Mulk, Juz 30, Maitum Pembina, esb
07.15 - 07.30	SOP Masuk Kelas (Berdiri berjajar di depan kelas, Absensi, Berdoa, Menyanyikan Mars Subhanul Wethan, Indonesia Raya, esb)
07.30 - 09.35	KBM (Kegiatan Belajar Mengejar Sesi I)
09.35 - 10.00	ISTIRAHAT
10.00 - 11.45	KBM (Kegiatan Belajar Mengejar Sesi II)
11.45 - 12.10	Sholat Dzuhur Berjamaah
12.10 - 12.45	KBM (Kegiatan Belajar Mengejar Sesi III)
12.45 - 13.00	SOP Pulang Sekolah / Istirahat bagi yang terjadwal BTHQ
13.00 - 14.00	OTHQ (Baca Tulis Hafal Qur'an)
14.00 - 15.00	Ekstrakurikuler (Sesuai Jadwal Ekstrakurikuler)

Info BBPB:
 0821 3154 7004 (Qoni'ah, S. Pd)
 0812 3381 1908 (Lilis Dewi R., SE)

Daftar PPDB Online : <https://bit.ly/ppdbsunangiri2023>

Gambar 13. Jadwal Kegiatan Harian

SMP SUNAN GIRI WAGIR

JADWAL MINGGUAN

Senin	Upacara Bendera
Selasa	Pembinaan Wali Kelas
Rabu	Cek Kelengkapan Tugas (OSIS)
Kamis	Istighosah (Dalam Keagamaan Pagi)
Jumat	Senam Sehat
Sabtu	PS (Kelas VII), Evaluasi Ekskul (Kelas VIII & IX) dan Pramuka Wajib Terjadwal

Info BBPB:
 0821 3154 7004 (Qoni'ah, S. Pd)
 0812 3381 1908 (Lilis Dewi R., SE)

Daftar PPDB Online : <https://bit.ly/ppdbsunangiri2023>

Gambar 14. Jadwal Kegiatan Mingguan

SMP SUNAN GIRI WAGIR

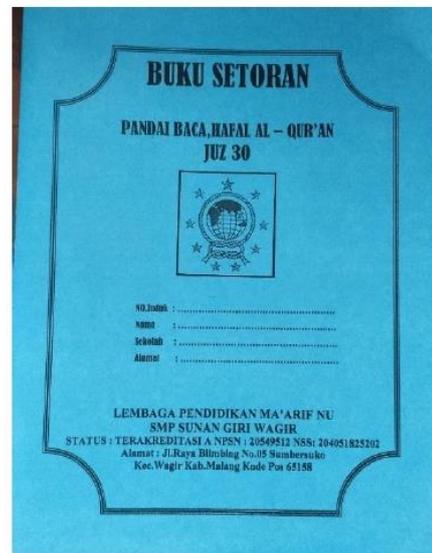
KEGIATAN BULANAN

Tahsin Wali Murid
Outing Class
Taklim Muta'alim GUKAR
Ngaji Binadhoh
Evaluasi Masing-Masing Kubu
1. Wali Kelas
2. Tatib
3. Kopsis
4. Masing-Masing Korlakbid

Info BBPB:
 0821 3154 7004 (Qoni'ah, S. Pd)
 0812 3381 1908 (Lilis Dewi R., SE)

Daftar PPDB Online : <https://bit.ly/ppdbsunangiri2023>

Gambar 15. Jadwal Kegiatan Bulanan



Gambar 16. Buku Setoran Hafalan Quran JUZ 30

SURAT PERIZINAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 708/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 20 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

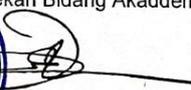
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Deva Khoirun Nisak
NIM : 19110058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang**
Lama Penelitian : **Maret 2023** sampai dengan **Mei 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMP SUNAN GIRI WAGIR
STATUS : TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Raya Blimbing No.05 Sumbersuko – Wagir 65158

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2062/104.27/SMP.04/ V/2023

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUFIATUL MUNADIROH, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Dusun Kenongo Rt 10 / Rw 03 Sumbersuko - Wagir

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Deva Khoirun Nisak
NIM : 19110058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Sekolah/Univ. : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah selesai melakukan penelitian Skripsi di Sekolah SMP SUNAN GIRI WAGIR Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang terhitung sejak Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 selama 3 (Tiga Bulan) untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : “ **Implementasi Budaya Religius dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP SUNAN GIRI WAGIR KABUPATEN MALANG** “

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Malang, 10 Mei 2023



SUFIATUL MUNADIROH, M.Pd.I

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Deva Khoirun Nisak
Nim : 19110058
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Kaimah Siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, Juni 2023

Enny Afwadzi

BIOGRAFI PENULIS



A. Data Diri

Nama Lengkap : Deva Khoirun Nisak
NIM : 19110058
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 25 Juni 2000
Alamat : Jl. Sumberpang Kidul RT.19/RW.05
Desa Sumpersuko Kec. Wagir Kab. Malang
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FITK
Nomor Telepon : 085895435177
E-mail : devanisa37@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Al – Amin Sumpersuko
2. Madrasah Ibtidaiyah Al – Amin Sumpersuko
3. SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang
4. SMA Islam Diponegoro Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

C. Riwayat Organisasi

- Anggota Devisi PSDM HMJ-PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020.
- Sekretaris HMJ-PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021.
- Pengurus Bidang ORGAMAS UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Periode 2020 s/d 2021.
- Ketua IPPNU Ranting Sumpersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang Tahun 2021/2022.

Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110058
 Nama : DEVA KHOIRUN NISAK
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH,M.Th.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Sunan Giri Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 Januari 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Revisi terkait keterangan prodi pada TTD Kujur dan masih banyak kata yang typo untuk dicek dan dibenarkan, untuk kepenulisan terkait poin yang terpisah halamannya dibenahi agar tidak memberatkan di akhir. Untuk BAB I hal 5 di tambahkan keterangan observasi terkait fenomena yang ada di sekolah. Kemudian menambahkan 1 paragraf yang memuat penelitian terdahulu sebagai pijakan untuk melaksanakan penelitian, sekaligus menampakkan kebaruan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya setelah tabel penelitian terdahulu ditambahkan 1 paragraf terkait keunikan penelitian yang akan dilakukan. Pembinaan pada poin definisi istilah untuk disesuaikan dengan judul dan diganti sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolah. Untuk BAB II poin kajian teori di sesuaikan dengan fokus penelitian sebagai pegangan untuk melaksanakan penelitian. Poin pembahasannya mengacu pada rumusan masalah dan upayakan dapat menjawab apa yang ada di rumusan masalah. Pada kajian teori Akhlakul karimah tambahkan indikator terkait peningkatan akhlakul karimah yang di maksudkan. Dan untuk BAB III ditambahkan lagi referensinya, karena masih banyak yang kurang dan kosong.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	02 Februari 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Revisi pada BAB II untuk poin implementasi dijelaskan secara rinci bagaimana proses implementasi dan merujuk pada teori siapa dicantumkan. Untuk poin Budaya Religius difokuskan lagi pada budaya religius di sekolah agar lebih mudah dan tidak luas sudut pandangnya. Selanjutnya pada poin ketiga yang menjawab fokus penelitian ke tiga terkait implikasi budaya religius diperjelas lagi apa implikasinya pada peningkatan kahlakul karimah, karena pemaparannya masih kurang menjawab. Pada BAB III referensinya disesuaikan dengan metode dan teknik yang digunakan. Selanjutnya ditambahkan rasionalisasi pada penelitian agar lebih jelas dan rasional.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	09 Februari 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Pada BAB II untuk penataan kerangka berpikir dijadikan satu halaman. Selanjutnya pada poin pembahasan kajian teori diperkuat lagi terkait landasan untuk mengetahui adanya implikasi dari pelaksanaan implementasi budaya religius. Sebab pada pembahasan BAB II pastikan dapat menjawab rumusan masalah yang ada dan dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan penelitian.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	14 Februari 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Pada BAB III diperhatikan dan dicari lagi untuk teknik pengumpulan datanya apakah dapat menjawab fokus penelitian Ke-3 terkait implikasi. Pada implikasi apakah bisa hanya dengan menggunakan teknik wawancara, atau mungkin ditambahkan metode lain yang bisa digunakan. Selanjutnya pada kajian teori coba diperjelas lagi terakit adanya implikasi dalam peningkatan akhlaknya, karena dirasa masih kurang pas untuk implikasinya. Dan untuk BAB I di poin definisi istilah ditambahkan keunikan penelitian satu paragraf dibawah tabel orsinilitas.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	24 Februari 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Revisi pada BAB 2 poin D terkait implikasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ditambahkan referensi terdahulu atau jurnal penelitian yang menunjukkan adanya implikasi dari pelaksanaan budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	12 Mei 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	BAB IV : Revisi terkait font pada pemaparan struktur organisasi dan peletakkan menjadi satu halaman. Revisi pada tabel pemaparan footnote daokumentasinya disesuaikan dengan keterangan data yang diperoleh.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

7	15 Mei 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	BAB IV Revisi pada poin hasil penelitian untuk kepenulisan kutipan hasil wawancara semua harus sama formatnya. Untuk footnote dari data dan hasil wawancara disesuaikan formatnya sesuai pedoman dengan keterangan lengkap.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	19 Mei 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	BAB III Revisi pada metode penelitian untuk disesuaikan dengan penggunaan ketika di lapangan, dan analisis data yang digunakan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	22 Mei 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	BAB IV Revisi pada poin struktur organisasi peletakkan dijadikan satu halaman dan untuk tabel di format agar tidak terpotong	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	24 Mei 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	BAB V Revisi analisis data pada poin pelaksanaan tidak boleh mengulang kalimat di bab IV dan teori susai dengan bab II	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	30 Mei 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	BAB VI Revisi pada poin 1 terkait bentuk kegiatan langsung di simpulkan bentuk secara singkat sesuai dengan fokus permasalahan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	02 Juni 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Pada lampiran dilengkapi semua sesuai dengan data yang dimasukkan pada bab IV dan data yang dilampirkan harus sama.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


ABDUL FATTAH,M.Th.I

Kajur / Kaprodi,

